

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF SMP AZMANIA DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
(STUDI KASUS DI SMP AZMANIA RONOWIJAYAN SIMAN PONOROGO)**

THESIS

**Diajukam Pada Pascasarjana IAIN Ponorogo Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



ARI BUDI SANTOSO

NIM. 502210055

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN PONOROGO**

2023

**MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF SMP AZMANIA DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN
(STUDI KASUS DI SMP AZMANIA RONOWIJAYAN SIMAN PONOROGO)**

ABSTRAK

SMP Azmania Ponorogo merupakan lembaga pendidikan menengah yang menerapkan kurikulum Diknas dan kurikulum pesantren. Dalam melaksanakan kurikulum SMP Azmania menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang berarti penulis melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati dan informasi secara langsung dengan mengunjungi lokasi informan yang berada di SMP Azmania Ponorogo, dimana metode analisis data yang digunakan adalah data kualitatif.

Berdasarkan proses pengumpulan data, penulis menghasilkan bahwa Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania menerapkan empat fungsi manajemen. *Pertama*, perencanaan kurikulum integratif diantaranya menetapkan tujuan, target dan mutu lulusan. *Kedua*, pengorganisasian yang dilaksanakan meliputi pembentukan struktur sekolah, organisasi isi kurikulum, dan pembagian tugas pendidik dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar. *Ketiga*, pelaksanaan yang dilakukan meliputi menentukan tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar. *Keempat*, pengawasan dilaksanakan secara periodik, mulai dari harian, pekanan, bulanan, akhir semester, dan akhir tahun.

**INTEGRATIVE CURRICULUM MANAGEMENT OF SMP AZMANIA IN
INCREASING THE QUALITY OF GRADUATES
(CASE STUDY AT SMP AZMANIA RONOWIJAYAN SIMAN PONOROGO)**

ABSTRACT

Azmania Junior High School is a secondary education institution that implements the Nasional Education and Islamic Boarding School Curriculum. On the other hand, the Azmania Junior High School Curriculum involves the management functions such as planning, organizing, actuating and controlling in the process of implementing.

The type of this research is qualitative descriptive research. It means the writer is conducting a research in the field to obtain an descriptive data in written or oral ways. The data required from observing and interviewing the informant at Azmania Junior High School. The research method is quality data.

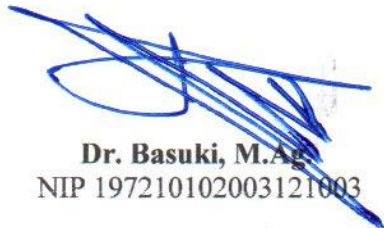
Based on the required data, the writer concluded that the integrative curriculum planning, consisting a goal, target student, and graduated student quality. Secondly, the implementation of the formation of school structure, curriculum content, division of educator tasks in the learning and teaching process. Thirdly, Implementation carried out includes determining the duties and responsibilities of teachers in teaching and learning activities. Fourthly, supervision is carried out periodically, starting from daily, weekly, monthly, end of semester, and end of year.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap tesis yang ditulis oleh **Ari Budi Santoso, NIM 502210055, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam**, dengan judul **“Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayaan Siman Ponorogo)”**. Maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munaqosah* Tesis.

Pembimbing I,



Dr. Basuki, M.Ag.
NIP 197210102003121003

Pembimbing II,

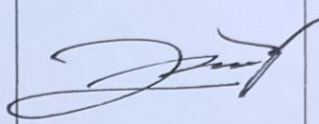
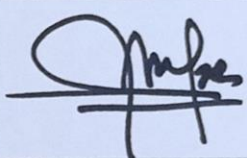
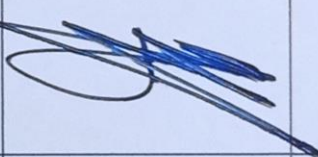
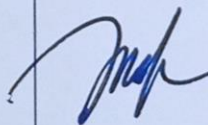


Nur Kolis, M.Ag., Ph.D
NIP 197106231998031002

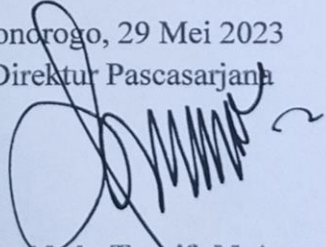
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Ari Budi Santoso, NIM 502210055, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dengan judul “Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayaan Siman Ponorogo)”. Telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munqosah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Zahrul Fata, M.Ag NIP. 197504162009011009 Ketua Sidang		5 / 5 / '23
2.	Dr. Sugiyar, M.Pd.I. NIP. 197402092006041001 Penguji 1		9 / 6 2023
3.	Dr. Basuki, M.Ag. NIP. 197210102003121003 Penguji 2		9 / 6 23
4.	Nur Kolis, M.Ag., Ph.D NIP. 197106231998031002 Sekretaris		9 / 6 2023

Ponorogo, 29 Mei 2023
Direktur Pascasarjana


Dr. Muh. Tasrif, M.Ag.
NIP. 197401081999031001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya, **Ari Budi Santoso, NIM 502210055, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam** menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul **“Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayaan Siman Ponorogo)** ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja-kerja ilmiah saya sendiri kecuali catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggung jawabkannya dan secara hukum.

Ponorogo, 06 Juni 2023

Pembuat Pernyataan



Ari Budi Santoso

NIM 502210055

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Budi Santoso
NIM : 502210055
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania
dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di
SMP Azmania Ronowijayaan Siman Ponorogo)**

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Juni 2023

Penulis,



Ari Budi Santoso

NIM 502210055

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	1
ABSTRAK	2
PERSETUJUAN PEMBIMBING	4
KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI.....	5
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	6
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	7
DAFTAR ISI	8
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	10
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Kajian Terdahulu	16
F. Definisi Operasional	17
G. Sistematika Penelitian	25
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kurikulum Integratif.....	26
B. Organisasi Kurikulum Integratif	27
C. Manajemen Kurikulum Integratif	35
1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	35
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	37
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)	38
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Data Penelitian	46
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53
G. Teknik Pengesahan Data	55
H. Tahapan Penelitian	56

**BAB IV PERENCANAAN (*PLANNING*) KURIKULUM INTEGRATIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AZMANIA
RONOWIJAYAN, SIMAN, PONOROGO**

A. Paparan Data	58
B. Analisi Data	65
C. Sinkronisasi	74

**BAB V PENGORGANISASIAN (*ORGANIZING*) KURIKULUM INTEGRATIF
DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AZMANIA
RONOWIJAYAN, SIMAN, PONOROGO**

A. Paparan Data	75
B. Analisi Data	84
C. Sinkronisasi	85

**BAB VI PELAKSANAAN (*ACTUATING*) KURIKULUM INTEGRATIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AZMANIA RONOWIJAYAN,
SIMAN, PONOROGO**

A. Paparan Data	87
B. Analisi Data	91
C. Sinkronisasi	94

**BAB VII PENGAWASAN (*CONTROLLING*) KURIKULUM INTEGRATIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AZMANIA
RONOWIJAYAN, SIMAN, PONOROGO**

A. Paparan Data	95
B. Analisi Data	98
C. Sinkronisasi	108

BAB VIII PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, seni, bahasa, dan lain sebagainya. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, masyarakat dapat lebih produktif dan inovatif dalam menciptakan kemajuan di berbagai bidang. Selain itu pendidikan dapat membantu masyarakat memperoleh nilai-nilai yang penting, seperti etika, moral, toleransi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter seseorang, keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.¹

Sementara pada tingkat kenegaraan pendidikan berperan penting dalam meningkatkan daya saing suatu negara di kancah global. Negara yang memiliki pendidikan berkualitas biasanya juga memiliki SDM yang berkualitas. Pendidikan yang kualitasnya baik memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan individu dalam aspek kehidupan, termasuk pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan sikap positif.² Pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik.³ Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk terus mengembangkan diri melalui pendidikan, baik formal maupun informal sehingga nantinya dapat berkontribusi secara positif dalam perbaikan kondisi yang ada disekitar kita, dan membantu menciptakan masa yang lebih baik.⁴

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mewujudkan visi bangsa Indonesia yang mandiri, bermartabat, berdaulat, adil dan makmur. Oleh karena itu Pendidikan Nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya

¹ Abdul Rahmat, "Pengantar Pendidikan Teori, Konsep, dan aplikasi," *Journal of Chemical Information and Modeling*, no. 9 (2013): 9.

² Fauzi Fahmi dan Cindi Rantika, "Pendidikan Anak dalam Persepsi Masyarakat," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 2 (27 Desember 2021): 71, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i2.1926>.

³ I Wayan Suanda dan Ni Made Pira Erawati, "Modul Pengantar Pendidikan," *Ikip Pgri Bali Denpasar*, 2019, 2.

⁴ Muhammad Azhari, "Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)," *Analytica Islamica* 6, no. 2 (2017): 124.

manusia yang unggul, berdaya saing, dan mampu menghadapi tantangan global.⁵ Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia secara utuh. Pendidikan diharapkan dapat membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk bisa bersaing dalam dunia global. Selain itu, pendidikan juga diharapkan mampu membentuk manusia yang sehat secara jasmani dan rohani, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri, serta memahami tanggung jawabnya sebagai warga negara dalam masyarakat dan bangsa. Semua tujuan ini dapat diwujudkan melalui kurikulum yang holistic dan terintegrasi dengan baik, serta dibarengi dengan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran di Indonesia adalah kompleks dan masih perlu diselesaikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi lemahnya proses pembelajaran di Indonesia antara lain rendahnya kualitas guru, kurangnya dukungan sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang kurang efektif dan efisien, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.⁷ Sangat disayangkan jika pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik dan tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Hal ini dapat berdampak negatif terhadap kemampuan siswa untuk belajar dan berkembang dengan optimal.⁸ Dalam hal ini, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator pembelajaran, bukan hanya sebagai sumber belajar yang paling benar. Dalam mengajar, guru harus memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas mereka. Dengan begitu, proses belajar mengajar akan menjadi lebih menarik dan efektif, dan siswa akan lebih

⁵ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan, Teori, Konsep dan Aplikasinya*, ed. oleh Candra Wijaya, Pertama (Medan: LPPPI, 2019).

⁶ Sisdiknas, "Undang-undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Acta Paediatrica* 71 (1982): 3, <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>.

⁷ Ali Priyono dkk., "Integrasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah," *Dinamika : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 84, <https://doi.org/10.32764/dinamika.v6i2.2014>.

⁸ Muldiyana Nugraha, "Penerapan Model Pembelajaran Resource Based Learning (RBL) Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep IPA," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran* 4, no. 1 (2018): 72, <https://doi.org/10.30653/003.201841.45>.

termotivasi untuk belajar.⁹ Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, karena kurikulum adalah panduan atau acuan bagi guru dalam mengajar dan bagi siswa dalam belajar. Melalui kurikulum, tujuan pendidikan yang bersifat teologis, filosofis, dan sosiologis dapat dicapai dengan lebih efektif..¹⁰

Sekolah yang mampu menerapkan rumusan sekolah efektif akan dapat menghasilkan output yang memuaskan dalam hal prestasi siswa dan angka kelulusan, Namun, untuk menerapkan rumusan sekolah efektif secara efektif, diperlukan upaya dan kerja sama yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu para siswa, guru, orang tua, dan pihak sekolah itu sendiri.¹¹ Selain itu, lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki tenaga kependidikan yang berkualitas dan profesional, yang mampu mengembangkan potensi siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Para pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam.¹² Dalam menjalankan kurikulum, evaluasi dan tolak ukur hasil keberhasilan pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan memberikan umpan balik kepada siswa dan pendidikan. Dengan melakukan evaluasi yang baik, kurikulum pendidikan dapat berlangsung secara teratur dan terstruktur sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif.¹³

Kurikulum dan pembelajaran memiliki peran penting dalam merancang dan mengarahkan segala bentuk kegiatan pendidikan, mulai dari perencanaan pelaksanaan, hingga evaluasi. Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman dan masyarakat akan memungkinkan siswa untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang efektif dan

⁹ Pedomanta Keliat, "Aplication of Learning Variations to Improve The Learning Outcomes of The Forehand Drive Table Tennis Game in Class Students VIII Junior High School Muhammadiyah 3 Medan Academic Year 2018/2019" 2, no. 2 (2020): 15.

¹⁰ Wahyu Widodo, "Manajemen Kurikkulum Intergrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang," *leadership: Jurnal mahasiswa manajemen pendidikan Islam*, 2021, 248, <http://dx.doi.org/10.32478/leadership.v2i2.806>.

¹¹ Syamsul Kurniawan, "Tantangan Abad 21 bagi Madrasah di Indonesia," *Intizar* 25, no. 1 (2019): 57, <https://doi.org/10.19109/intizar.v25i1.3242>.

¹² Widodo, "Manajemen Kurikkulum Intergrasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang."

¹³ Satria Kharimul Qolbi dan Tasman Hamami, "Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 1121.

inovatif akan membantu siswa untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dengan baik.¹⁴ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 19 kurikulum merupakan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, kurikulum merujuk pada rencana pembelajaran yang mencakup mata pelajaran, silabus, strategi pengajaran, penilaian, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum juga mencakup rencana pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan sumber daya pendidikan lainnya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum sangat penting dalam menentukan standar pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.¹⁵ Berdasarkan Undang-Undang tersebut disimpulkan bahwa kurikulum memang dianggap sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pelaksanaan pendidikan. Kurikulum memiliki peran penting dalam menentukan visi dan misi pendidikan, isi dan proses pengelolaan pendidikan. Dalam hal ini, kurikulum berfungsi sebagai panduan bagi pengajar dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.¹⁶

Berdasarkan penjabaran penulis dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, SMP Azmania adalah sebuah sekolah umum yang berbasis pesantren. Dalam pengembangannya, sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan diri dengan sistem sekolah umum dengan memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum Kemendiknas dan kurikulum pondok pesantren. Hal ini menjadikan SMP Azmania sebagai sekolah yang terpadu dan integratif, selain itu SMP Azmania juga menguatkan dirinya dengan budaya Pondok Azmania yang dikenal dengan lima pilar Azmania, yaitu Al-Qur'an, karakter, bahasa, seni dan sains, serta kemandirian. Kelima pilar ini menjadikan landasan dalam pengembangan siswa di SMP Azmania sehingga siswa dapat menjadi individu yang

¹⁴ Mahrus Mahrus, "Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran dalam Sistem Pendidikan Nasional," *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 1 (2021): 43, <https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>.

¹⁵ Sisdiknas, "Undang-undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."

¹⁶ R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (lampung: Aura, 2019).

berakhlak mulia, memiliki kemampuan bahasa yang baik, menguasai seni dan sains, serta memiliki kemandirian yang tinggi.

Dalam lingkungan yang semakin kompetitif dan global, manajemen kurikulum integratif SMP Azmania juga memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tuntutan dari dunia yang terus berubah. Dengan memperkenalkan kurikulum yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masa kini, SMP Azmania dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi yang berkompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, manajemen kurikulum integratif juga penting untuk menjaga kualitas pendidikan yang tinggi di SMP Azmania. Dengan mengintegrasikan kurikulum yang berbeda dan menyeluruh, sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek yang berbeda dan menyeluruh, sekolah dapat memastikan bahwa setiap aspek dari pendidikan yang disediakan sesuai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membantu SMP Azmania untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara optimal dalam berbagai bidang.

Dalam konteks globalisasi, SMP Azmania harus dapat memberikan pendidikan yang relevan dan ada, yang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam menghadapi persaingan global dan perubahan yang cepat. Hal ini dapat dicapai melalui manajemen kurikulum integratif yang memungkinkan pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan berbagai disiplin ilmu, termasuk teknologi informasi dan komunikasi.

Maka penulis mengangkat judul dengan tema Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi kasus di SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo).

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada konteks di atas, rumusan masalah dapat ditentukan dalam pernyataan-pernyataan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan (*planning*) Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo dalam meningkatkan mutu lulusan.
2. Bagaimana Pengorganisasian (*organizing*) Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo dalam meningkatkan mutu lulusan?
3. Bagaimana Pelaksanaan (*actuating*) Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo dalam meningkatkan mutu lulusan?

4. Bagaimana Pengawasan (*controlling*) Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo dalam meningkatkan mutu lulusan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan (*planning*) Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo dalam meningkatkan mutu lulusan.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian (*organizing*) Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo dalam meningkatkan mutu lulusan.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan (*actuating*) Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo dalam meningkatkan mutu lulusan.
4. Mendeskripsikan evaluasi (*controlling*) Manajemen Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo dalam meningkatkan mutu lulusan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu: Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan kontribusi dalam pelaksanaan Kurikulum Integratif dalam memperbaiki kualitas pendidikan sekolah/ madrasah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah teoritik di bidang pendidikan dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan ilmu pendidikan di sekolah dalam meningkatkan sumber daya manusia khususnya umat Islam.

Manfaat Praktis

2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengelola pendidikan
 1. Penelitian ini bermanfaat bagi pengelola manajemen kurikulum integratif SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo
 2. Pengelola pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi untuk menemukan model atau bentuk ideal integrasi kurikulum sekolah dan pesantren

3. Pengelola pendidikan dapat menetapkan pedoman integrasi kurikulum tingkat satuan pendidikan yang ada di sekolah berbasis pesantren sebagai acuan penyelenggaraan proses belajar-mengajar.

b. Bagi pendidik

1. Pendidik dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan dalam mengajar di kelas
2. Pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan tanggung jawab pada pelajaran yang diajarkan
3. Pendidik dapat mengeksplorasi adanya integrasi antara materi setia mata pelajaran dengan pengembangan akhlak mulia dan integrasi antara materi-materi pelajaran umum dengan materi pelajaran agama Islam dengan adanya sistem sekolah berbasis pesantren.

c. Bagi peneliti

1. Penelitian ini dapat menggunakan penelitian ini sebagai informasi dan acuan berharga dalam mengeksplorasi lebih lanjut tentang kurikulum integratif antara ilmu umum dan ilmu agama Islam.
2. Menjadi informasi peneliti dalam melakukan pengembangan penelitian tentang manajemen kurikulum integratif yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.

E. Kajian Terdahulu

Berikut beberapa peneliti yang menulis tentang manajemen kurikulum Integratif dalam meningkatkan mutu pada sekolah/madrasah:

Tesis bertemakan *Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA Negeri 3 Madiun* ditulis Aida Rusmilati R. Menurut penelitian tersebut, penulis fokus pada model integrasi kurikulum dengan menggunakan Kurikulum Cambridge University yang diterapkan di SMA Negeri 3 Madiun sebagai sekolah rintisan SBI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi implementasi kurikulum yang diterapkan di SMA 3 Madiun dengan standar yang telah ditetapkan, yaitu organisasi kurikulum, isi, strategi, dan tujuan di SMAN 3 Madiun.¹⁷

¹⁷ Naoum, "Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional Di SMA Negeri 3 Madiun," فصلنامه پژوهشهای اقتصادی ۳, no. September (2007): 119–22.

Tesis bertemakan *Implementasi Kurikulum Terpadu di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta* adalah sebuah penelitian yang ditulis oleh Sriwanto mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2012. Penelitian ini menyatakan bahwa: *pertama*, penentuan kurikulum terpadu MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta: Bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Dalam hal ini, menunjukkan kurikulum terpadu dilakukan dengan mempertimbangkan kedua aspek tersebut secara seimbang. *Kedua*, kurikulum terpadu yang diterapkan di MTs Pondok pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta: didasarkan pada kerangka dasar dan struktur program (KTSP), standar kompetensi lulusan, standar kompetensi lulusan. Dan standar isi. Ketiga panduan tersebut menjadi pedoman dalam menyusun materi untuk setiap mata pelajaran. Dengan demikian, kurikulum terpadu ini mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. *Ketiga*, penelitian tersebut tingkat pencapaian nilai siswa dari hasil pembelajaran dan sikap siswa di kelas digunakan sebagai patokan evaluasi kurikulum terpadu. Evaluasi dilakukan untuk melihat sebagai patokan evaluasi kurikulum terpadu. evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dan bagaimana sikap mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum terpadu dan memberikan masukan bagi perbaikan dan pengembangan di masa mendatang.¹⁸

F. Definisi Operasional

a) Kurikulum Integratif

Kurikulum Integratif umumnya diambil dari istilah “*integrated curriculum*” dalam bahasa Inggris. Fogarty mengatakan kurikulum ini merupakan model pendidikan yang bertujuan untuk mengintegrasikan keterampilan, tema, konsep, dan topik dalam pembelajaran, baik dalam satu disiplin (dalam satu bidang pelajaran) maupun melintas beberapa disiplin.¹⁹

Dalam *integrated curriculum*, topik atau masalah menjadi pusat perhatian pembelajaran, bukan mata pelajaran individu. Siswa diberikan kesempatan untuk mempelajari dan menerapkan pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu dalam

¹⁸ Ariesanti (2015), “Implementasi Kurikulum Terpadu Di MTs Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta,” no. c (2014).

¹⁹ Fogarty; Robin, *How to Integrate the Curricula*, Corwin, 3 ed. (America, 2009).

konteks yang nyata dan praktis. Misalnya, jika topik yang dipilih adalah lingkungan, siswa dapat belajar tentang sains lingkungan, matematika (misalnya, statistic tentang polusi), bahasa (menulis laporan atau pidato tentang isu lingkungan), seni (menggambar yang berkaitan dengan lingkungan), dan sebagainya.²⁰

Dalam pendekatan ini, materi yang diajarkan kepada siswa harus sesuai dengan kebutuhan siswa kedepannya ketika berkiprah di lingkungan masyarakat. Artinya, materi yang disajikan harus memiliki relevansi dan kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di kehidupan nyata, serta dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.²¹

Dalam *Integrated Curriculum* materi pembelajaran disajikan secara terintegrasi melalui tema atau unit, tanpa membatasi satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Dalam kurikulum integratif, tidak ada lagi jenis mata pelajaran atau bidang studi yang terpisah. Sebaliknya, pembelajaran berpusat pada pemecahan masalah atau tema yang harus dipecahkan, melalui pemecahan masalah tersebut, diharapkan siswa mengembangkan berbagai aspek termasuk aspek sikap. Dalam konteks pola kurikulum yang menghapuskan batasan antara berbagai mata pelajaran dan menghadirkannya dalam bentuk unit atau keseluruhan, manajemen kurikulum harus memperhatikan organisasi yang efektif dalam mengorganisasikan dan pengelolaan bahan dan jadwal pelajaran. Dalam manajemen kurikulum, diperlukan jenis organisasi yang memudahkan pengorganisasian dan pengelolaan bahan dan jadwal pelajaran.²²

Kurikulum ini memiliki pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun individu, kurikulum ini memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan

²⁰ Nurul Indana, "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 126, <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>.

²¹ Indana, 126.

²² Irman Thaib, Razali & Siswanto, "Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan" 1, no. 1 (2015): 224.

individu mereka. Bahan pelajaran dalam kurikulum ini juga aktual sesuai dengan perkembangan masyarakat serta siswa sebagai individu yang utuh. Dalam konteks ini, siswa dapat belajar secara mandiri sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka.²³

1. Ciri-ciri kurikulum integratif secara umum;²⁴ Terdiri dari bidang pengajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sejenis dengan ciri-ciri yang sama.
2. Pelajaran didasarkan pada inti subjek yang kemudian dipecah menjadi pokok bahasan sesuai dengan tujuan kurikuler dan tujuan instruksional yang telah ditentukan.
3. Sistem penyampaian materi pelajaran dilakukan secara terpadu
4. Guru berperan sebagai guru bidang studi yang mengajar pada bidang yang sesuai dengan keahliannya.
5. Penyusunan kurikulum mempertimbangkan minat, masalah, serta kebutuhan siswa dengan keahliannya.
6. Pengenalan kepada berbagai jenis studi dilakukan dalam kurikulum ini.

Ada beberapa kekurangan dan kelebihan dalam kurikulum ini. Kekurangannya adalah ujian atau tes masuk yang uniform dapat menimbulkan keberatan karena tidak semua siswa memiliki gaya belajar yang sama, diperlukan waktu yang banyak dan bervariasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan kelompoknya, yang dapat membebani proses pembelajaran, guru mungkin belum memiliki kemampuan atau pelatihan yang cukup untuk menerapkan kurikulum dalam bentuk ini, masyarakat, orang tua, dan peserta didik belum terbiasa atau tidak memahami sepenuhnya tentang kurikulum ini.²⁵

Kelebihan kurikulum adalah pembelajaran dilakukan melalui pemecahan masalah dengan memadukan beberapa mata pelajaran, sehingga siswa dapat mempelajari bahan pelajaran secara menyeluruh, kurikulum memberikan

²³ Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia."

²⁴ Baderah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, ed. oleh Dodi Ilham, 1 ed. (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 67.

²⁵ Deni Kurniawan, "Model dan Organisasi Kurikulum," *Kurikulum Pembelajaran*, 2014, 30–31.

kesempatan pada peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan secara komprehensif dan mengembangkan keterampilan kerjasama, nilai-nilai demokratis dapat dipraktikan dalam pembelajaran, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, kurikulum ini memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar secara maksimal dan berdasarkan pengalaman langsung, kurikulum ini dapat membantu memperkuat hubungan antara sekolah dengan masyarakat, batasan-batasan yang terdapat dalam pola kurikulum lain dapat dihilangkan dalam kurikulum ini, memberikan fleksibilitas yang lebih besar.²⁶

b) **Mutu Lulusan dengan Kurikulum Integratif**

Total Quality Management (TQM) atau “Manajemen Kualitas Terpadu”, adalah konsep yang fokus pada kualitas atau mutu. TQM tidak hanya digunakan di bidang bisnis atau industri, tetapi juga telah diterapkan dalam bidang pendidikan. Penerapan TQM dalam pendidikan bertujuan untuk memastikan kepuasan pelanggan, dengan mengoptimalkan aspek-aspek manajemen. Hal ini menjadi obsesi dalam penerapan TQM, sehingga pelanggan akan merasa puas dengan kualitas produk atau jasa yang diberikan.²⁷

Mutu terpadu (integrasi) yang sering disebut dengan Total Quality Management (TMQ) yaitu Pertama, Total (keseluruhan), mengacu pada pendekatan yang melibatkan seluruh organisasi dan melibatkan semua karyawan dalam upaya meningkatkan mutu. tqm menekankan bahwa semua bagian organisasi, mulai dari manajemen tingkat atas hingga pekerja operasional, harus terlibat dalam usaha meningkatkan mutu produk atau layanan. Kedua, Quality (kualitas), TQM mengedepankan pentingnya memberikan produk atau layanan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, dengan menekankan kualitas dalam setiap aspek operasional. Ketiga, Management (pengelolaan), melibatkan tindakan, seni, cara mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan organisasi dalam mencapai mutu yang tinggi. Manajemen disini mengacu pada penggunaan berbagai metodologi alat, dan teknik untuk mengidentifikasi masalah, mengambil tindakan perbaikan, serta memastikan bahwa proses dan praktik yang efektif

²⁶ Kurniawan, 25-26.

²⁷ Mohammad Abdul Mukhyi, *Dimensi Manajemen Strategi* (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbit Iniversitas Muhammadiyah Makasar, 2017). 144

diterapkan untuk mencapai tujuan mutu. Dari ketiga kata itu dapat didefinisikan TMQ atau mutu terpadu adalah adalah manajemen yang bertujuan memenuhi kepuasan pelanggan dengan melakukan kegiatan yang menghasilkan produk atau layanan yang tepat pada kali pertama (*right first time*), melalui perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*), dan memotivasi karyawan”.²⁸

Paradigma mutu menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) terdiri dari input, proses, dan output. Input pendidikan mencakup semua hal yang diperlukan untuk melaksanakan proses pendidikan. Proses pendidikan adalah perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan lainnya. Input merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses, sementara output merujuk pada hasil dari proses tersebut.²⁹

Sistem pengelompokan pelanggan pendidikan yang disebut oleh Sallies membagi mereka menjadi dua kategori yaitu, pelanggan internal dan pelanggan eksternal. Pelanggan internal meliputi tenaga pendidikan dan non kependidikan, sementara pelanggan eksternal melibatkan peserta didik, orang tua, pemerintah, employers, pasar kerja, dan masyarakat. Sallies juga menekankan bahwa pendidikan sebaiknya untuk jasa industri, di mana upaya mencukupi kebutuhan siswa lebih fokus dalam pengelolaan mutu. Namun, pandangan dari kelompok pelanggan lainnya juga tidak boleh diabaikan.³⁰

Mutu dapat dipandang dari berbagai sudut seperti masukan, keluaran atau hasil. Maka dari itu untuk mengukur dan memastikan mutu pendidikan secara holistik, digunakan indikator dan standar mutu pendidikan yang meliputi semua aspek tersebut. Mutu institusi pendidikan mengacu pada kualitas layanan yang tunjukkan kepada institusi kepada siswa dan guru, dengan tujuan menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Maka, lulusan dapat memberikan manfaat maksimal yang bermanfaat untuk masyarakat.³¹

²⁸ *Ibid.* 146

²⁹ Titin Untari, “Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan*, 2017, 391.

³⁰ Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. 145

³¹ *Ibid.* 146

Mutu lulusan adalah tindakan yang diambil untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi, dan relevansi mutu lulusan dalam pendidikan.³² Dalam konteks pendidikan melibatkan penilaian masukan, keluaran atau hasil pendidikan.³³

1. Input

Input dalam konteks pendidikan merupakan calon siswa yang akan memasuki sekolah. sebelum memasuki tingkat pembelajaran di sekolah, calon siswa akan dinilai untuk menentukan tingkat kemampuannya. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan.³⁴

Dalam input pendidikan harus memiliki komponen-komponen berikut ini:

- a) Adanya kebijakan, visi dan misi serta sarana mutu
- b) Tercukupi sumber daya
- c) Memiliki guru berkompeten
- d) Memiliki prestasi besar
- e) Berpusat pada konsumen
- f) Terdapat manajemen yang baik

Input pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan berbagai elemen, termasuk sumber daya manusia dan non-manusia, untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, input terdiri dari sumber daya manusia seperti kepala sekolah, staf pendidik dan peserta didik, serta sarana prasarana.³⁵ Input perangkat lunak yaitu meliputi: struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana pendidikan, program pendidikan, dan lain-lain. Harapan-

³² Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 20.

³³ Masykur, *Op. Cit.* 146

³⁴ Syaefudin Syaefudin, "Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)," *Aksiologi : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 1 (2020): 26, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.

³⁵ Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu (Input Proses Output) Pendidikan di Lembaga Pendidikan MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat," *Manazhim* 3, no. 1 (2021): 243, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v3i1.946>.

harapan meliputi: visi, misi, tujuan, dan yang akan dicapai sekolah. kualitas input akan semakin tinggi jika tingkat kesiapan juga tinggi.³⁶

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa input pendidikan adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk memfasilitasi proses belajar. Segala sesuatu yang dimaksud adalah sumber daya manusia dan sumberdaya non manusia sebagai berjalannya proses pendidikan.

2. Proses

Proses pendidikan melibatkan perubahan dari suatu keadaan menjadi keadaan lain. Input dalam pendidikan merujuk pada faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut, sedangkan output adalah hasil dari proses tersebut. Dalam konteks pendidikan sekolah, ada beberapa proses yang penting, seperti pengelolaan kelembagaan, program, proses belajar mengajar, monitoring hingga pengambilan keputusan. Meskipun semua proses tersebut berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan, proses pembelajaran mengajar memiliki kepentingan yang tinggi.³⁷

Proses pembelajaran akan dikatakan memiliki mutu yang tinggi jika ada pengkoordinasian, penyesuaian, dan pemaduan yang harmonis antara berbagai faktor yang terlibat, seperti guru, siswa, kurikulum, anggaran peralatan, dan lain-lain. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana belajar yang asyik (*enjoy learning*), membangkitkan motivasi dan semangat belajar, serta sangat memberdayakan siswa. Memanfaatkan memiliki arti siswa tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, namun pengetahuan yang mereka dapatkan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik yaitu mereka mampu menghayati, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang terpenting peserta didik mampu belajar secara terus menerus atau mampu mengembangkan dirinya.³⁸

3. Output

³⁶ Aulia Diana Devi, "Analisis Mutu dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat," *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2021): 6, <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>.

³⁷ Masykur, *Op.Cit.* 146

³⁸ Singgahan Tuban, "Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah" 14, no. 2 (2005): 9.

Yang dimaksud sebagai output atau keluaran adalah bahan jadi yang dihasilkan oleh transformasi. Yang dimaksud dalam output disini ialah siswa lulusan sekolah yang bersangkutan. Untuk dapat menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak, perlu adanya kegiatan penilaian, sebagai alat penyaringan kualitas.³⁹

Output pendidikan merupakan bagian dari kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitas, efektifitas, produktifitas, efisiensi, inovasi, kualitas kinerja, dan moralnya. Mutu output sekolah dapat dijelaskan bahwa *output* sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar peserta didik menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam prestasi akademik, nilai ulangan umum, UNAS, karya ilmiah, lomba akademik. Disamping itu juga pencapaian dilihat dari prestasi non-akademik, seperti IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan kejujuran, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh banyaknya tahap kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.⁴⁰

Kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau yang tersirat. Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai. Produktivitas adalah hasil perbandingan antara output dan input. Baik output dan input adalah dalam bentuk kuantitas. Kuantitas input berupa tenaga kerja, modal, bahan dan energy. Sedangkan kuantitas output berupa jumlah barang atau jasa yang tergantung pada jenis pekerjaanya. Output sekolah dapat dikatakan berkualitas dan bermutu tinggi apabila prestasi pencapaian siswa menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam bidang prestasi akademik (*academic achievement*), berupa nilai ujian semester, ujian nasional, karya ilmiah, dan lomba akademik. Selain itu pencapaian yang tinggi juga dilihat dari prestasi non akademik (*non-academic*

³⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah; Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 58.

⁴⁰ Tuban, *Op.Cit.* 10

achievement), berupa kualitas iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁴¹

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi tesis ini, penulis akan memaparkan alur penulisan:

- BAB I Berisi: Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahulu, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.
- BAB II berisi: Kajian teori: Manajemen Kurikulum Integratif Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), Pengevaluasian (*Evaluating*)
- BAB III berisi : Metode penelitian yang mencakup: Metode dan Pendekatan, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Teknik Pengecekan Data.
- BAB IV berisi : Rumusan Masalah Dua: Pengorganisasia (*Organizing*) Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Siman Ponorogo.
- BAB V berisi Rumusan Masalah Tiga: Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Siman Ponorogo.
- BAB VI berisi Rumusan Masalah Tiga: Pelaksanaan (*Actuating*) Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Siman Ponorogo.
- BAB VII berisi Rumusan Masalah Empat: Pengevaluasian (*Evaluating*) Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Siman Ponorogo.
- BAB VII berisi Kesimpulan dan saran.

⁴¹ imam machali dan ara hidayat, "The Handbook of Education Management." (Jakarta: Kencana, 2016).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurikulum Integratif

Kurikulum Integratif muncul sebagai akibat dari banyaknya kritik yang mengarahkan kurikulum sparatis dengan tujuan untuk memperbaikinya, dan ide yang melandasi kurikulum integratif adalah proses mengintegrasikan beberapa mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Yang dimaksud dengan kurikulum integratif adalah dengan mengedepankan hubungan dan keterkaitan yang bersinergi antara mata pelajaran atau tema-tema di dalamnya. Ada kalanya keterkaitan terdapat pada dua mata pelajaran atau lebih, atau tema dalam mata pelajaran tertentu dengan tema mata pelajaran yang lain. Yaitu mata pelajaran yang dipelajari siswa pengintegrasian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran yang sama atau guru mata pelajaran yang lain. Misalnya guru fisika dan guru kimia boleh bersepakat bahwa tema air dapat menjadi objek kajian yang mempertemukan mata pelajaran tersebut, dimana sifat-sifat alamiah air dipelajari dalam fisika dan komposisinya dipelajari dalam kimia.⁴²

Dari contoh di atas jelas bahwa pengintegrasian bukan maksud membuat mata pelajaran baru atas dasar keterkaitan, tetapi yang dimaksud untuk mengarahkan perhatian guru pada hubungan antara mata pelajaran – mata pelajaran yang terpisah, dan pada akhirnya pengintegrasian tergantung pada kepekaan guru terhadap kemungkinan hubungan antara hubungan mata pelajaran.

Kesepakatan antara para guru untuk mencoba mengintegrasikan dan membuat perbandingan antara pengetahuan mendukung gagasan saling ketergantungan mata pelajaran yang berbeda dalam kurikulum dan disusun sedemikian rupa sehingga masing-masing mata pelajaran bergantung satu sama lain. Artinya, ketergantungan bentuk ini adalah ketergantungan dua mata pelajaran atau lebih dan dipelajari pula dalam kurikulum ini hubungan antara mata pelajaran

⁴² محمد عبد الله الحاروي، مقدمة في علم المناهج التربوية، دار الكتب. ١١٠

tanpa memisahkan satu sama lain. Dalam kurikulum integratif berdasarkan pada dua keterkaitan.⁴³

a) Keterkaitan tujuan

Dalam jenis pengaitan ini, guru diberikan kebebasan untuk memperjelas hubungan antara bagian-bagian dari satu mata pelajaran atau antara mata pelajaran lain dalam bidang studi, atau antara mata pelajaran dan beberapa situasi kehidupan di luar sekolah, diluar mata pelajaran, dan ini meningkat. Masalah proses pengajaran, maka guru dipaksa untuk mengidentifikasi latar belakang ilmiah kepada siswa dan manfaat mempelajarinya, dan inilah yang membuat kurikulum menjadi sulit dan rumit.

b) Keterkaitan organisasi

Keterkaitan organisasi dilakukan menurut perencanaan kelompok dimana guru dan pakar berbagi pendapat mereka untuk mempelajari cara dan metode yang paling tepat untuk melakukan proses pengaitan, dimana integratif adalah antara beberapa bagian dari mata pelajaran serupa yang diajarkan dalam akademik yang sama. Seperti geografi, sejarah, aljabar dan geometri. Atau keterkaitan antara bagian-bagian materi yang berbeda seperti integrasi antara sastra dan sejarah, misalnya mempelajari salah satu periode sejarah Aljazair dan pada periode yang sama mempelajari produksi sastra dan intelektual pada saat itu.

Salah satu kritik yang ditujukan pada kurikulum integratif adalah bahwa kurikulum ini terfokus pada proses mengintegrasikan mata pelajaran atau beberapa bagiannya, dan ini terbatas pada aspek kognitif siswa saja, artinya mengabaikan aspek perkembangan lainnya seperti aspek sosial dan emosional serta tidak memperhitungkan perbedaan individual di antara para siswa.

B. Organisasi Kurikulum Integratif

Didalam organisasi kurikulum, terdapat tiga bentuk utama dari *integrated kurikulum* yaitu kurikulum inti (*core curriculum*), kurikulum yang berlandaskan pada proses sosial dan fungsi kehidupan (*social function and persistent situations*)

⁴³ محمد عبد الله الحاروي، ١١١

dan kurikulum yang berpusat pada kegiatan atau pengalaman *Experience* atau *activity curriculum*:

1. *Core Curriculum*, menurut Abdullah Idi pengembangan *core curriculum* mencakup enam hal yaitu:

- 1) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang diorganisasi secara bebas untuk menunjukkan hubungan masing-masing pelajaran tersebut. Dalam jenis ini, mata pelajaran diajarkan secara terpisah, tetapi ada penekanan pada hubungan antara pelajaran-pelajaran tersebut. Hal ini membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan dalam satu mata pelajaran dapat berhubungan dengan yang lain.
- 2) *Core* yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dihubungkan antara yang satu dengan yang lain. Pada jenis ini, mata pelajaran diajarkan dengan mengintegrasikan konten dari berbagai disiplin ilmu. Misalnya, sains dan matematika dapat diajarkan bersama untuk menunjukkan keterkaitan antara keduanya
- 3) *Core* yang terdiri dari masalah yang luas, unit kerja, atau tema yang disatukan, yang dipilih untuk menghasilkan pengajaran yang efektif mengenai isi pelajaran tertentu. Dalam pendekatan ini, pelajaran diajarkan melalui topik atau tema yang menyatukan berbagai aspek pengetahuan. Misalnya, pelajaran tentang lingkungan dapat mencakup konsep sains, matematika, bahasa, dan sejarah yang terkait dengan topik tersebut.
- 4) *Core* yang menampakkan mata pelajaran yang dilebur dan disatukan. Pada jenis ini, batasan antara mata pelajaran tidak terlalu kaku, dan ada penggabungan konten dari berbagai disiplin ilmu. Tujuannya adalah membantu siswa melihat kesatuan pengetahuan dan memahami hubungan antara berbagai aspek.
- 5) *Core* yang merupakan masalah luas yang mencakup aspek fisik dan sosial, serta masalah minat peserta didik. Pendekatan ini melibatkan pemecahan masalah yang kompleks dan melibatkan konten yang mencakup aspek fisik, sosial, dan minat siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

- 6) *Core* merupakan unit kerja yang direncanakan oleh siswa dan guru untuk memenuhi kebutuhan kelompok. Dalam jenis ini, siswa dan guru bekerja sama untuk merencanakan unit kerja yang memenuhi kebutuhan dan minat kelompok siswa. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka dan menyesuaikannya dengan kebutuhan mereka sendiri.

Kurikulum inti bagian dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*).

Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai setiap aspek karakteristik.⁴⁴

1. Kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan (*continue*): kurikulum inti direncanakan untuk berjalan secara terus menerus. Ini berarti bahwa pengembangan kurikulum tidak berhenti setelah periode tertentu, melainkan melibatkan proses perencanaan yang terus berlanjut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu
2. Isi kurikulum yang berkembang merupakan rangkaian dari pengalaman yang saling berkaitan: kurikulum ini dirancang dengan mempertimbangkan hubungan antara berbagai bidang studi atau disiplin ilmu. Isi kurikulum dikembangkan secara terintegrasi, sehingga ada hubungan yang jelas antara topik-topik yang diajarkan. Konsep atau pengalaman yang dipelajari dalam satu mata pelajaran dapat dihubungkan dengan mata pelajaran lainnya, sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antara berbagai aspek pembelajaran.
3. Isi kurikulum selalu mengambil dasar masalah maupun problema yang dihadapi secara aktual: kurikulum inti didasarkan pada situasi aktual atau masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pendekatan ini siswa akan belajar melalui pemecahan masalah nyata dan di luar sekolah. ini membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam konteks kehidupan nyata.
4. Isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat substansi yang bersifat pribadi maupun sosial: kurikulum inti memperhatikan pembelajaran yang

⁴⁴ Baderah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, 68.

tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial siswa. Selain mempelajari materi pelajaran, siswa juga diajak untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap dan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan orang lain dan menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab.

5. Isi kurikulum ini lebih difokuskan untuk semua siswa dengan substansinya bersifat problema, pribadi, sosial, dan pengalaman yang pribadi: Kurikulum ini didesain untuk berlaku untuk semua siswa, sehingga mencakup kebutuhan dan kepentingan siswa secara menyeluruh. Isi kurikulum dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam dan mencakup berbagai topik atau masalah yang relevan dengan kehidupan pribadi, sosial, dan pengalaman siswa.

Kurikulum ini merupakan bagian dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). karakteristik yang dapat dikaji dalam kurikulum ini adalah: 1) kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan (*continue*) selalu berkaitan dan direncanakan secara terus menerus, 2) isi kurikulum yang berkembang merupakan rangkaian dari pengalaman yang saling berkaitan, 3) isi kurikulum selalu mengambil atas dasar masalah maupun problema yang dihadapi secara actual, 4) isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat substansi yang bersifat pribadi maupun social, 5) isi kurikulum ini lebih difokuskan berlaku untuk semua siswa, sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum tetapi substansinya bersifat problema, pribadi, social, dan pengalaman yang pribadi.⁴⁵

Kurikulum ini menggunakan bahan dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu untuk menjawab permasalahan yang dihadapi siswa. Lingkungan juga menjadi pertimbangan dalam pengembangan kurikulum ini. *Core curriculum* adalah bagian dari kurikulum terpadu, yang membutuhkan kolaborasi antara guru dan siswa dalam pengembangan program pembelajaran. Guru perlu mengelola waktu dan kegiatan dengan baik untuk membuat pembelajaran siswa lebih efektif dan bermakna. Topik-topik dalam kurikulum ini berkaitan dengan beberapa disiplin ilmu dan lingkungan, contohnya:

⁴⁵ Baderah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, 68.

- a. Penanganan penyebaran virus covid-19
- b. Penanganan limbah limbah untuk kehidupan masyarakat
- c. Menciptakan komunikasi yang baik

Masih banyak topik lain dalam kurikulum ini yang dapat dibahas, tetapi implementasinya harus memperhatikan prinsip-prinsip dan karakteristik yang telah disebutkan sebelumnya.

Berikut ciri-ciri dari *Core*, yaitu:⁴⁶

- a. Terdiri dari serangkaian pengalaman yang saling terkait
- b. Direncanakan secara berkelanjutan sebelum dan selama pelaksanaan
- c. Berbasis pada masalah atau permasalahan
- d. Bersifat personal dan sosial, serta ditujukan untuk semua siswa
- e. Dilaksanakan dalam kurikulum terpadu dan disampaikan dalam periode yang cukup lama, misalnya dua jam berturut-turut.

Manfaat dari kurikulum inti sebagai berikut, yaitu.⁴⁷

- a. Pembelajaran terkait erat dalam unit-unit
- b. Relevan dengan pendekatan belajar modern
- c. Memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat
- d. Mendukung prinsip-prinsip demokrasi
- e. Fleksibel untuk disesuaikan dengan minat individu

2. *Social Functions* dan Persistent Situations

Social Functions adalah komponen dalam kurikulum terpadu yang berfokus pada analisis kegiatan manusia dalam masyarakat. Kurikulum ini bertujuan untuk memahami peran dan fungsi sosial dalam kehidupan manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Beberapa aspek yang termasuk di dalamnya adalah.⁴⁸

- a. Menjaga keamanan masyarakat
- b. Perlindungan lingkungan dan sumber daya alam

⁴⁶ R. Masykur, *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*, Aura Publisher (lampung: Aura, 2019), http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_Teori_dan_Telaah_Pengembangan_Kurikulum.

⁴⁷ Baderah, *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*, 69.

⁴⁸ Wiji Hidayati, Syaefudin, dan Umi Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 2021, 110.

- c. Komunikasi dan transportasi
- d. Kegiatan rekreasi
- e. Produksi dan distribusi barang dan jasa
- f. Ekspresi keindahan
- g. Kegiatan pendidikan
- h. Integrasi kepribadian
- i. Serta konsumsi benda dan jasa

Social functions mencakup berbagai kegiatan manusia yang dapat menjadi topik pembelajaran. Kegiatan manusia dalam masyarakat selalu berubah seiring dengan perkembangan dan era globalisasi, sehingga substansi *social functions* bersifat dinamis.

Persistent life situations merujuk pada situasi-situasi yang terus menerus dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari mereka. ini mencakup aspek-aspek masa lalu, saat ini, dan masa depan dari kehidupan seseorang. Fokus pada substansi dalam kurikulum bentuk ini lebih dalam dan terarah, memungkinkan kajian yang lebih mendalam tentang berbagai aspek kehidupan manusia. Terdapat tiga kelompok situasi umum yang dihadapi manusia dalam *persistent life situation*, yaitu:⁴⁹

1. Situasi perkembangan individu manusia, yaitu:
 - a. Kesehatan: situasi-situasi yang berkaitan dengan kesehatan mencakup segala hal yang terkait dengan kesejahteraan fisik, mental, dan emosional.
 - b. Intelektual. Situasi yang berkaitan dengan aspek intelektual mencakup pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir. Ini melibatkan pendidikan, pelatihan, pembelajaran sepanjang hayat, pemecahan masalah, kreativitas, dan pengembangan potensi individu dalam berbagai bidang.
 - c. Keindahan, Situasi-situasi yang berkaitan dengan keindahan melibatkan apresiasi seni, estetika, nilai-nilai budaya, dan kehidupan sosial. Ini meliputi kesenian, music, sastra, film, tata ruang, mode, etika, moralitas, dan hubungan sosial yang memperkaya kehidupan manusia secara keseluruhan.

⁴⁹ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, 111.

2. Situasi untuk perkembangan partisipasi sosial

- a. Hubungan antar pribadi: Situasi ini mencakup usaha individu untuk membangun hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Situasi yang memfasilitasi perkembangan hubungan antarpribadi yang positif termasuk tempat kerja yang kooperatif, kegiatan sosial yang melibatkan interaksi, dan lingkungan di mana individu merasa aman untuk berbagi pendapat dan ide.
- b. Keanggotaan kelompok: Memasuki lingkungan kelompok dapat meningkatkan partisipasi sosial. Situasi yang mendukung perkembangan partisipasi sosial dalam keanggotaan kelompok termasuk kelompok kerja yang kolaboratif, organisasi sukarela, dan klub sosial.
- c. Hubungan antar kelompok: Situasi ini melibatkan kerjasama dengan kelompok-kelompok yang berbeda, seperti kelompok rasional, agama, nasional, atau sosioekonomi. Ini melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, menghargai perbedaan, dan bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

3. Situasi-situasi untuk perkembangan menghadapi factor-faktor ekonomi dan daya-daya lingkungan.

- a. Situasi alamiah: meliputi gejala fisik tanaman, binatang, serta daya fisik dan kimiawi di lingkungan. Contohnya adalah perubahan iklim, bencana alam, kekeringan, banjir, perubahan kualitas air atau tanah.
- b. Situasi Sumber teknologi: mencakup penggunaan dan pengembangan teknologi, ini dapat meliputi kemajuan dalam bidang komunikasi transportasi, energi, produksi dan industri. Misalnya, adopsi teknologi baru dalam proses produksi atau penggunaan energi terbarukan.
- c. Situasi Struktur dan daya-daya sosial ekonomi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan cara individu dan masyarakat mencari nafkah, memperoleh barang dan jasa, mengupayakan kesejahteraan sosial, mempengaruhi pendapat publik, serta berpartisipasi dalam pemerintahan di tingkat lokal maupun nasional. Contoh-contoh faktor ini termasuk tingkat

pengangguran, ketimpangan pendapat, aksesibilitas pelayanan kesehatan dan pendidikan, kesenjangan sosial, dan partisipasi politik.

Pendekatan pendidikan yang mengarah pada kecakapan hidup (*life skills*) dalam kurikulum 2004 memiliki dasar pemikiran bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dicapai melalui pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas berpikir kalbu, dan fisik siswa, serta membekali mereka dengan keterampilan untuk memilih menentukan kegiatan dalam hidup. Kecakapan hidup dianggap penting untuk memungkinkan individu dewasa hidup mandiri dalam masyarakat. Pendidikan yang fokus pada pengembangan kecakapan hidup merupakan bagian dari kurikulum terpadu, yang berarti kecakapan hidup terintegrasi dengan disiplin ilmu atau mata pelajaran lainnya. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar pengembangan kecakapan hidup tidak menjadi sekedar pelajaran keterampilan atau vokasional dasar yang terpisah, tetapi menjadi bagian yang terpadu dalam struktur kurikulum di sekolah.⁵⁰

Dalam kehidupan nyata, kecakapan hidup yang mencakup aspek fisik, mental, sosial-emosional, dan intelektual harus saling terpadu dan terkait sebagai kompetensi dan kinerja individu.

3. *Experience or activity curriculum*

Fokus utama dari kurikulum ini adalah memberikan pengalaman langsung kepada siswa melalui kegiatan yang terintegrasi dengan lingkungan dan potensi siswa, tujuan dari kurikulum ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa secara holistik, yang mencakup aspek intelektual, vocal dan akademik. Dalam pengalaman atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa, mereka diberikan kesempatan untuk belajar dan mengaplikasikan pengetahuan serta keterampilan yang relevan dengan konteks kehidupan nyata.⁵¹

Salah satu tujuan pendidikan keterampilan atau kejuruan dalam kurikulum ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menjadi ahli dalam keterampilan tertentu, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis,

⁵⁰ Kurniawan, "Model dan Organisasi Kurikulum."

⁵¹ Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah, *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 111.

kemampuan problem-solving, dan kecakapan komunikasi yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai situasi dan tantangan di dunia kerja.⁵²

C. Manajemen Kurikulum Integratif

Manajemen berasal dari Bahasa Latin “*manus*” yang berarti “tangan” dan “*agere*” yang berarti “melakukan”. Dalam bentuk gabungan “*manager*”, kata ini mengacu pada tindakan menangani, mengatur, dan menciptakan sesuatu sesuai dengan keinginan, dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia.⁵³

George R. Terry menyatakan tentang manajemen benar-benar merangkum konsep dasar manajemen. Dia menyebutkan bahwa manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari empat fungsi utama yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.⁵⁴

Peningkatan mutu lulusan tidak terjadi secara spontan, melainkan perlu direncanakan secara sistematis melalui proses manajemen peningkatan mutu. Proses ini mencakup penyusunan *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*. Untuk mencapai hal ini, perlu dilakukan analisis objektif, tajam, dan realistis terhadap kondisi eksternal dan internal, sehingga dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang akan terjadi.⁵⁵

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses yang sistematis dan terstruktur dalam mempersiapkan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Proses perencanaan mencakup beberapa tahap, mulai dari mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan, mengevaluasi sumber daya yang tersedia, mengembangkan strategi, mengalokasikan sumber daya, hingga menetapkan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶ Ada

⁵² Hidayati, Syaefudin, dan Muslimah.

⁵³ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri, dan Rena Lestari, “Manajemen Pendidikan,” *Deepublish*, no. February (2017): 1.

⁵⁴ George R. Terry, *Principles of Manajement*. Richaer D. Irwin (INC. Homewood, Irwin Dorsey Limited Georgetown (Ontario, 1977), 4.

⁵⁵ Yean Chris Tien, “Manajemen peningkatan mutu lulusan” 9 (2003): 581.

⁵⁶ Iwan Kustiwan, “Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota,” *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*, 2014, 3.

lima hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan (*planning*) pembelajaran, Yaitu:⁵⁷

1. Menetapkan tujuan dan target yang jelas; ini mencakup menentukan apa yang harus dicapai dalam pembelajaran, kapan harus dicapai, dan bagaimana cara mencapainya. Tujuan yang jelas membantu mengarahkan perencanaan dan memastikan pembelajaran yang efektif.
2. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja: sasaran pembelajaran harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu. Pelaksanaan kerja harus diperetimbangkan dalam perencanaan untuk memastikan efektivitas maksimum dari target yang telah ditentukan.
3. Meninjau berita penting untuk mengumpulkan dan menganalisis data terkait dengan siswa dan kondisi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran sebelumnya untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam perencanaan.
4. Mengembangkan alternatif-alternatif: pembelajaran haruslah fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan alternatif-alternatif yang memungkinkan dalam perencanaan.
5. Pengambilan keputusan pendanaan: perencanaan pembelajaran haruslah disusun secara sistematis, dengan pertimbangan waktu sumber daya dan strategi yang dibutuhkan. Rencana-rencana dan keputusan-keputusan perlu disiapkan dan dikomunikasikan secara jelas dan efektif kepada semua pihak terkait.

Planning kurikulum integratif merupakan perencanaan pembelajaran yang berbagai mata pelajaran dalam satu unit atau tema pembelajaran secara holistik. Dalam menyusun kurikulum ini diperlukan beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti yang telah disebutkan diatas, *pertama* unit atau tema pembelajaran harus dirancang sebagai kesatuan dari materi ajar. Faktor-faktor yang menghubungkan semua unit ini haruslah permasalahan yang akan dianalisis oleh siswa, sehingga siswa dapat memahami bahwa bahan pelajaran

⁵⁷ Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), 7.

yang dipelajari memiliki hubungan satu sama lain. *Kedua*, dalam merancang unit atau tema pembelajaran, harus diperhatikan kebutuhan siswa baik yang secara pribadi maupun sosial, serta kebutuhan yang berkaitan dengan latar belakang masyarakat. Kebutuhan peserta didik ini akan menjadi dasar dalam merancang tujuan pembelajaran dari strategi pembelajaran yang akan digunakan. *Ketiga*, dalam unit atau tema pembelajaran, peserta didik harus diharapkan pada berbagai situasi yang mengandung permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan peserta didik. Situasi tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. *Keempat*, dalam merancang unit atau tema pembelajaran, harus menggunakan dorongan atau motivasi yang sewajarnya pada diri peserta didik. Dorongan tersebut harus didasarkan pada teori-teori belajar sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. *Kelima*, pelaksanaan unit atau tema pembelajaran biasanya membutuhkan waktu yang lebih lama daripada pelajaran biasa. Oleh karena itu, perlu dirancang secara hati-hati dan efektif agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵⁸

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, diharapkan perencanaan kurikulum terintegrasi dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan inovatif serta meningkatkan pemahaman peserta didik tentang hubungan antara berbagai mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian atau *Organizing* merupakan salatu fungsi manajemen yang penting. Fungsi ini melibatkan proses pengaturan sumber daya manusia, fisik, dan finansial dalam suatu organisasi untuk mencapai secara efektif dan efisien. Fungsi ini mencakup beberapa kegiatan seperti yang telah disebutkan antara lain:⁵⁹

⁵⁸ Khalid Rahman, "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2014): 19, <https://doi.org/10.18860/jpai.v1i1.3358>.

⁵⁹ *Ibid.* 8

1. Untuk penyusunan kerangka kerja yang efisien dibutuhkan fasilitas dan tenaga kerja.

Pengorganisasian dimulai dengan menyediakan sumber daya yang akan diperlukan, seperti perlengkapan dan tenaga kerja untuk mendukung penyusunan kerangka kerja yang efisien dan efektif.

2. Menyusun kelompok komponen kerja secara terstruktur dalam organisasi
Pada tuhan ini, tugas-tugas dan fungsi-fungsi yang ada dalam organisasi dikelompokkan ke dalam unit-unit kerja yang terstruktur dan terorganisir

3. Mendirikan struktur wewenang dan koordinasi

Struktur wewenang dan mekanisme koordinasi adalah hal penting dalam pengorganisasian karena dapat memastikan bahwa tugas-tugas yang ada dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, serta menghindari terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas

4. Menyusun metode dan prosedur

Merumuskan metode dan prosedur yang tepat untuk melaksanakan tugas-tugas dan fungsi-fungsi yang telah dikelompokkan dalam struktur organisasi dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi.

5. Mengembangkan tenaga kerja

Tahap ini mencakup seleksi, pelatihan, dan pengembangan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menjalankan tugas-tugas dalam organisasi, serta mencari sumber daya dan dukungan lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan ini secara efektif, pengorganisasian dapat membantu mencapai tujuan organisasi dengan lebih efisien dan efektif.

3. Pelaksanaan (*Actuating*)

Terry menyatakan bahwa pelaksanaan atau *actuating* adalah tahap dalam proses manajemen yang melibatkan gerakan aksi untuk mewujudkan rencana dan organisasi yang telah dibuat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Tahap *actuating* ini terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu

motivasi, komunikasi, dan pengendalian.⁶⁰ Dalam proses implementasi kurikulum, penting untuk melakukan penyesuaian dan pengevaluasian secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut efektif dan relevan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dengan melakukan penyesuaian dan evaluasi yang tepat, kurikulum dapat terus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.⁶¹

Dalam implementasi kurikulum, terdapat prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan kurikulum terpadu (*integrasi*) yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistik. Prinsip *pertama* menyatakan bahwa guru tidak boleh menjadi satu-satunya aktor dalam kegiatan pembelajaran, melainkan harus menjadi fasilitator pembelajaran. Hal ini berarti guru harus memberikan kesempatan tugas yang menantang dan memfasilitasi proses belajar siswa, bukan memberikan materi pelajaran secara pasif. Prinsip *kedua* menyatakan setiap tugas harus dikerjakan secara kelompok. Guru harus memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja dalam kelompok sehingga mereka dapat belajar cara berkolaborasi dan memecahkan masalah bersama-sama. Prinsip *ketiga* menyatakan bahwa guru harus akomodatif terhadap ide-ide baru. Guru harus terbuka terhadap ide-ide dan metode baru yang meningkatkan pembelajaran siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang inovatif, guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.⁶² Dalam pelaksanaan kurikulum terpadu (*integrasi*), prinsip-prinsip tersebut sangat penting untuk menciptakan dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.

⁶⁰ Wiji Hidayati, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA Bermuatan Keilmuan Integrasi Interkoneksi," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 202, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-03>.

⁶¹ Hamalik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Rosda Karya, 2011), 177.

⁶² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Teori dan Praktek* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 65.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum integratif, diantaranya:

- a) Pelaksanaan kurikulum merupakan bagian dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru memiliki tugas-tugas penting dalam mengimplementasikan kurikulum, antara lain: ⁶³ Menyusun rencana pelaksanaan program/unit

Guru harus membuat rencana pembelajaran yang terstruktur, sistematis, dan jelas mengenai tujuan, strategi, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Rencana ini disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk jenjang pendidikan atau sekolah tertentu.

- b) Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan dan jadwal pelajaran

Guru harus membuat jadwal pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan memperhatikan waktu yang tersedia, kebutuhan peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Jadwal pelajaran juga harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

- c) Pengisian capaian nilai hasil belajar siswa

Guru harus melakukan pengukuran dan penilaian terhadap peningkatan belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan mengisi daftar penilaian kemajuan belajar seperti nilai tugas, ujian dan lain-lain. Guru juga harus mampu menganalisis hasil penilaian tersebut dan membuat perbaikan dalam pembelajaran.

- d) Pengisian buku laporan pribadi peserta didik

Guru harus membuat laporan pribadi peserta didik yang mencakup hasil penilaian kemajuan belajar, keaktifan peserta didik, perilaku, dan lain-lain yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Buku laporan ini berguna sebagai alat evaluasi dan umpan balik bagi peserta didik dan orang tua/wali murid.

Dalam pendekatan pelaksanaan kurikulum terintegrasi, peserta didik adalah pembuat keputusan dan pemecah masalah. Pendekatan ini memiliki beberapa tujuan, pertama, pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan

⁶³ *Ibid.* 19

peserta didik secara menyeluruh sebagai individu yang memiliki kepribadian yang lengkap. Siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan mengambil keputusan, dan keterampilan pemecahan masalah. Mereka juga diajarkan untuk menghargai perbedaan dan keragaman masyarakat.⁶⁴

Pendekatan pembelajaran pelaksanaan pembelajaran terpadu merupakan suatu metode pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai disiplin atau mata pelajaran dalam satu tema atau proyek pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proyek pembelajaran. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Salah satu tujuan dari pembelajaran terpadu adalah memungkinkan siswa untuk menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik, kemudian siswa juga diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru atau membaca buku, tetapi juga terlibat dalam kegiatan praktis, seperti eksperimen proyek simulasi atau studi lapangan. Melalui pengalaman ini, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang dipelajari dengan lebih mendalam dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah mereka pahami sebelumnya.⁶⁵

Dalam penerapan kurikulum terintegrasi, ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran Terintegrasi

Pertama, meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, dalam pembelajaran terintegrasi, materi pembelajaran dari beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu yang berbeda digabungkan menjadi satu kesatuan. Tujuan utamanya untuk mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya yang tersedia, serta menghindari tumpang tindih dalam pengajaran. Kedua, meningkatkan minat dan bakat siswa, tujuannya membangkitkan rasa ingin

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: UPI dan Remaja Rosdakarya, 2008), 60-62

⁶⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 254.

tahu dan minat siswa, serta memberikan konteks yang lebih nyata dan bermakna bagi pembelajaran mereka. Selain itu pembelajaran terintegrasi juga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif, dengan menggabungkan berbagai metode dan sumber yang berbeda. Ketiga, mencapai beberapa kompetensi dasar sekaligus, dalam pembelajaran terintegrasi, tujuannya adalah untuk menghubungkan konsep yang saling terkait dari beberapa mata pelajaran atau disiplin ilmu.⁶⁶

2) Krarifikasi Pengintegrasian Tema/Pokok Materi

Berdasarkan pola tersebut Fogarty menyatakan bahwa ada sepuluh model pembelajaran: yaitu (1) *the Fragmented model*, (2) *the connected model*, (3) *the nested model*, (4) *the sequenced model*, (5) *the shared model*, (6) *the webbed model*, (7) *the threaded model*, (8) *the integrated model*, (9) *the immersed model*, dan (10) *the networked model*.⁶⁷

3) Pemaduan Konsep dalam Pembelajaran Terintegrasi

Penentuan tema membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang holistik dan terhubung antara konsep-konsep dari berbagai bidang kajian. Dengan memiliki tema yang jelas, siswa dapat melihat berbagai konsep-konsep tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi.⁶⁸

- 1) Pembelajaran berbasis kelompok
- 2) Pembelajaran berbasis proyek
- 3) Pembelajaran aktif dan terlibat
- 4) Penguatan kemampuan berbahasa
- 5) Interaksi dengan lingkungan nyata

d) Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi

Keberhasilan pembelajaran terintegrasi akan lebih optimal jika perencanaan mempertimbangkan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan).

⁶⁶ Trianto, *Op.cit.* 104

⁶⁷ Bharti dan Tanuj Singh, "Integrated Approach," *Natural Product Radiance* 7, no. 6 (2008): 11.

⁶⁸ *Ibid.* 110

Strategi pelaksanaan pembelajaran terintegrasi: ⁶⁹

1. Menetapkan Tentukan bidang kajian yang akan digabungkan
2. Pelajari standar kompetensi dasar bidang kajian yang akan digabungkan
3. Pilih tema pemersatu antara standar kompetensi dan kompetensi dasar
4. Buat matrik keterhubungan kompetensi dasar dan tema pemersatu
5. Susun silabus pembelajaran terintegrasi berdasarkan materi pokok dari berbagai bidang kajian
6. Buat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan pengalaman belajar

4. Pengawasan (*Controlling*)

Controlling atau pengawasan, sering disebut pengendalian, fungsi manajemen yang termasuk dalam pelaksanaan integrasi kurikulum adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum terintegrasi. Namun, di samping itu, fungsi pengendalian atau control juga sangat penting dalam memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum terintegrasi berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengendalian dalam konteks integrasi kurikulum meliputi kegiatan pengawasan dan penilaian terhadap setiap tahap pelaksanaan kurikulum terintegrasi, dari perencanaan hingga evaluasi. Dalam hal ini, tujuan controlling adalah untuk mengawasi kurikulum terintegrasi yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Tahap evaluasi hendaknya memperhatikan prinsip evaluasi pembelajaran Integratif, yaitu: ⁷⁰

- 1) Menentukan jenis mata pelajaran yang dipadukan
- 2) Memilih kajian materi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang akan mengarahkan guru untuk menentukan sub keterampilan yang dipadukan dari masing-masing keterampilan dalam satu unit pelajaran.

⁶⁹ Rahman, "Pengembangan Kurikulum Terintegrasi di Sekolah/Madrasah." 23

⁷⁰ Wiwin Herwina, Ajid Madjid, dan Daniel, "Pengembangan Model Pembelajaran Terintegrasi Soft Skill dan Hard Skill dalam Meningkatkan Kompetensi Warga Belajar Pada Lembaga Kursus Kecantikan," *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD dan DIKMAS* 13, no. 1 (2018): 44.

- 3) Menentukan sub keterampilan yang dipadukan, secara umum keterampilan-keterampilan harus dikuasai meliputi keterampilan berpikir (*thinking skill*), keterampilan sosial (*social skill*), dan keterampilan mengorganisasikan (*organizing skill*) yang masing-masing terdiri atas sub-sub keterampilan.
- 4) Merumuskan Indikator hasil belajar, indikator dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dan sub keterampilan yang telah dipilih, setiap indikator dirumuskan berdasarkan kaidah penulisan yang meliputi *audience, behavior, condition, dan degree*.
- 5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran, langkah ini diperlukan sebagai strategi guru untuk memadukan setiap langkah pembelajaran, dalam merancang pembelajaran integrative setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan, yaitu menentukan tujuan, menentukan materi/media, menyusun skenario kegiatan belajar dan pembelajaran, serta menentukan evaluasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan (*Field Research*) yaitu penelitian dengan menggunakan data primer, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti, kedua, peneliti dapat melihat secara langsung interaksi dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi, sehingga dapat menghasilkan penjelasan yang lebih komprehensif. : *pertama*, memilih masalah, yaitu menentukan topik atau masalah penelitian yang akan diteliti., *kedua*, mengumpulkan bahan yang relevan: mengumpulkan informasi yang diperlukan seperti sumber referensi, studi kasus, atau informasi lapangan yang relevan untuk menyelesaikan masalah penelitian, *ketiga*, menentukan strategi dan pengembangan instrumen: merancang strategi penelitian dan instrumen *submit* data yang akan digunakan dalam penelitian lapangan, *keempat*, *submit* data: melakukan *submit* data primer melalui observasi, wawancara, atau metode data lainnya yang sesuai dengan strategi penelitian, *kelima*, menafsirkan data: menganalisis dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait masalah penelitian, *keenam*, melaporkan hasil penelitian: menyusun laporan hasil penelitian yang berisi ringkasan Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, peneliti dapat menghasilkan data dan informasi yang valid dan bermanfaat untuk memperjelas kesesuaian antara teori dan praktek dalam sebuah masalah penelitian.

Dalam penelitian Manajemen Kurikulum Integratif di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh informasi yang detail dan akurat tentang praktik manajemen kurikulum integratif yang dilakukan di SMP tersebut dan bagaimana hal itu mempengaruhi mutu lulusan. Semoga

penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan Indonesia.

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan fakta yang terjadi di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo. Oleh karena itu, penelitian ini cocok dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif yang mengambil data secara lengkap dan terperinci.

B. Data Penelitian

Data penelitian diperoleh, melalui observasi, mencari data dan mendeskripsikan data yang diperoleh mengenai Manajemen Kurikulum Integrasi dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan, Siman, Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo, peneliti mengambil objek di lokasi karena lembaga tersebut memiliki manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu lulusan. Di sisi lain, peneliti juga menemukan sebuah pola strategi manajemen kurikulum integratif yang berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu lulusan. Penelitian ini dilaksanakan mulai 12 Juli 2022 sampai 3 Mei 2023.

Menguatkan cara berpikir pragmatis-materialistis berikut orientasinya dalam seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan telah mendorong berkembangnya praktik pendidikan yang bersifat formalis, instan dan hanya berfokus pada hard skill yang bersifat akademis. Pendidikan yang mengintegrasikan penguasaan hard skill dan soft skill, sebagai pondasi tumbuh kembangnya peserta didik seringkali terabaikan. Akibatnya berkembang gejala split personality yang menimpa peserta didik dan generasi muda Indonesia dewasa ini.

Pendidikan seharusnya diselenggarakan dalam gejala kerangka mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik sesuai fitrahnya yaitu sebagai “khalifah” dan “abdillah”. Karenanya pendidikan harus menjadi proses yang memahami, menyadarkan, menggerakkan, membiasakan, menguatkan, memandirikan dan mendewasakan anak didik sesuai fitrahnya dan tahapan

tumbuh kembangnya berdasarkan anak didik sesuai fitrah dan tahapan tumbuh kembangnya sesuai nilai keislaman sebagaimana terkandung dalam Al-quran maupun Al-Hadis. Dalam kerangka itulah sekolah menengah pertama berbasis pondok pesantren ini didirikan dan diselenggarakan.

Sekolah ini diselenggarakan oleh Yayasan Azmania berlokasi dan berkedudukan di Jl. Letjen Suprpto No. 85, kelurahan Ronowijayan, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Yayasan Azmania sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar, bergerak dalam bidang sosial dan keagamaan. Sebagai aktualisasi dari bidang gerak tersebut, yayasan Azmania berkomitmen untuk mengambil peran serta dalam upaya pembentukan generasi muda Indonesia yang “unggul dan berkarakter Islami”. Yaitu generasi yang memiliki: prestasi akademik, beraqidah Islam yang kuat, beribadah dengan istiqomah, berakhlak karimah, bertalenta, serta sehat.

Sistematika penulisan hasil penelitian ini berfokus pada manajemen kurikulum integratif dan dampaknya terhadap peningkatan mutu lulusan. Temuan penelitian disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif, analisis, dan interpretative. Hasil deskriptif memberikan gambaran secara detail mengenai komponen-komponen kurikulum integratif yang telah diterapkan. Analisis dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara manajemen kurikulum integratif dan peningkatan mutu lulusan. Sementara interpretasi dilakukan untuk menyimpulkan implikasi temuan penelitian terhadap manajemen kurikulum integratif dan upaya meningkatkan kualitas lulusan.

Paparan hasil penelitian berdasarkan observasi lapangan dan wawancara dengan informan atau narasumber. Penelitian awal (*preliminary research*) dilakukan pada tanggal 12 juli 2022, dengan tujuan memahami kondisi penelitian serta menganalisis kesulitan dan peluang yang akan dihadapi dalam penelitian ini.

Untuk menggali data primer, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, diantaranya: Informan pertama yaitu kepala sekolah SMP Azmania yakni Ustadz Asep Jamaludin, S.H.I. informan kedua yaitu waka kurikulum SMP Azmania yaitu Ustadzah Sri Handayani, S.Pd. informan ketiga

yaitu waka kurikulum pesantren yaitu ustadz Heru Prasetyo, S.Pd.I. informan keempat yaitu staf pendidik yang mampu memberikan informasi penelitian.

Peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi dan wawancara untuk mengetahui implementasi kurikulum pesantren serta 5 pilar Azmania dalam belajar mengajar. Untuk memperkuat dan menambah data wawancara dan observasi, peneliti melengkapi dengan dokumen terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum integratif serta standar kelulusan peserta didik. Untuk paparan pertama peneliti akan memaparkan tentang profil SMP Azmania sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Azmania

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Azmania diselenggarakan pada tahun 2016 bersamaan dengan pendirian pondok azmania dengan mengacu pada Kurikulum Pendidikan Nasional (K13) dan ditambahkan kurikulum khusus institusi sebagai ciri khas Sekolah Menengah Pertama (SMP) Azmania. Kedua kurikulum dikembangkan dan diintegrasikan untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan berkarakter Islami. Kurikulum Institusi didesain untuk memperkuat kompetensi agama (Akidah Akhlak, Fiqih Ibadah), Kompetensi Al-Qur'an (Tartil, Tahfidz dan Tarjamah), Kompetensi komunikasi (bahasa Inggris dan Arab), kompetensi personal (pengembangan talenta dan olahraga prestasi). Sebagaimana kurikulum inti, implementasi kurikulum institusi disesuaikan dengan perkembangan anak pada usia pendidikan dasar.

Program pembelajaran di sekolah dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-qur'an dan as-sunnah ke dalam kegiatan didalam dan di luar kelas. Selain kurikulum, program ini juga mencakup pembiasaan terhadap kepribadian dan adab pergaulan Islami. Peserta didik diajarkan bagaimana berinteraksi dengan sesama teman, pengelola, guru, warga sekolah serta orang tua dengan prinsip agama. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menggunakan pakain yang sopan dan sesuai dengan syariat Islam sebagai bagian dari pengamalan nilai agama dalam kehidupan setiap harinya.

Waktu pembelajaran akademik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Azmania adalah 6 (enam) hari belajar efektif, yaitu senin sampai dengan sabtu dan alokasi waktu belajar mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB. Hari sabtu dirancang sebagai hari siswa (student day) untuk pelaksanaan program pengembangan talenta (potensi diri) melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pembelajaran pengayaan dan remedial bagi siswa yang membutuhkan

2. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Azmania
Status Akreditasi : B
Npsn : 69956471
E-mail : smpazmania@gmail.com
Alamat : Jl. Letjen Suprpto No. 85 Ronowijayan. Ponorogo
No. Telp : 03523576660
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63471
Tahun Berdiri : 2016

3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Azmania

Lembaga pendidikan sangat penting untuk memiliki visi, misi dan tujuan agar lembaga tersebut mempunyai panduan atau arahan yang jelas bagi anggota organisasi untuk melangkah bersama. Visi sebagai puncak dari institusi dan misi berkaitan dengan visi untuk sekarang dan yang akan tiba melalui tujuan-tujuan yang dirancang. Berikut visi, misi dan tujuan SMP Azmania:

Visi SMP Azmania

“Berkarakter, Profesional, Akuntabel, dan Berdaya Saing”

Misi SMP Azmania

1. Menanamkan karakter dan nilai kemanusiaan dalam kehidupan yang berbasis pada ajaran Islam secara integratif dengan sistem asrama yang berdisiplin
2. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an baik bi al-nazhar maupun bi al-ghaib melalui tahsin, tartil dan tahfidz secara terprogram.

3. Melaksanakan pembelajaran ilmu-ilmu aqidah, syari'at dan kecakapan hidup (life skill) yang bercirikan keputihan secara integratif.
4. Melaksanakan tata kelola sistem pesantren yang berbasis pada administrasi yang tertib, transparan, akuntabel dan berdaya saing.

Tujuan

1. Secara umum, pesantren Azmania bertujuan untuk menghadirkan lembaga pendidikan Islam yang dengan sistem asrama yang berkarakter, profesional, akuntabel, dan berdaya saing.
 2. Secara fokus, pesantren Azmania bertujuan untuk mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter, cakap dan mandiri dalam menghadapi tantangan dunia global.
4. Struktur Organisasi SMP Azmania Tahun Pelajaran
1. Kepala Sekolah : Ust. Asep Jamaludin, S.H.I
 2. Waka Kurikulum SMP Azmania : Sri Handayani, S.Pd.
 3. Waka Kurikulum Pesantren : Heru Prasetyo, S.Pd.I
 4. Wakil Direktur Putra : Muhammad Saiful Akbar, S.Pd.
 5. Kepala Perpustakaan : Novika Immatul K, S.Pd.
 6. Waka Kesiswaan : Hendri Ivana K, S.Pd
 7. Kepala Program Tahfidz : Aruny Hayya Al Fadli, S.Ag.
 8. Pembina OSMA : Hendri Ivana K, S.Pd
 9. Kepala Asrama : Rohma Suminar, S.Ag.
 10. Kepala Program Bahasa : Rista Arifah, C., S.Pd.
 11. Sarana & Prasarana : Zainal Jami'in, M.Pd
 12. Kepala Multimedia & Website : Muhammad Adhiyak R
 13. Operator : Hemi Trisatya, S.Pd
 14. Tata Usaha : Arini Aulia Rusyidi, A.Hub.Int
 15. Laboratorium : Hemi Trisatya, S.Pd
 16. Wali Kelas VII A : Ayu Nanda, S.Pd
 17. Wali Kelas VII A (Putra) : Akdam, S.Pd
 18. Wali Kelas VII B : Rista Luthfa, S.Pd

- | | |
|-------------------------------|---------------------------|
| 19. Wali Kelas VII C | : Dian Pepriana, S.Ns. |
| 20. Wali Kelas VIII A | : Rista Arifah, C., S.Pd. |
| 21. Wali Kelas VIII A (putra) | : Muhammad Adhiyak R. |
| 22. Wali Kelas VIII B | : Nurul Amsah, S.Pd |
| 23. Wali Kelas VIII C | : Novika Immatul K, S.Pd. |
| 24. Wali Kelas IX A | : Dona, S.Pd. |
| 25. Wali Kelas IX B | : Hefin Adevia F, S.Pd. |

3. Program Utama SMP Azmania

1. Tahfidzul Qur'an
2. Bahasa Arab & Inggris
3. Seni & Sains
4. Karakter
5. Ibadah
6. Olahraga
7. Ketrampilan
8. Seni
9. Pramuka

4. Prestasi Akademik & Non Akademik

- a) Juara III lomba cipta cerpen tingkat nasional tahun 2020
- b) Juara I lomba cerdas cermat pentas PAI Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo tahun 2020
- c) Juara I lomba fotografer se-kabupaten Madiun tahun 2020
- d) Juara III kompetensi story telling se-kabupaten Madiun tahun 2020
- e) Juara III lomba pidato tingkat nasional tahun 2020
- f) Juara II story telling tingkat jawa timur tahun 2020
- g) Juara MHQ putra tingkat kabupaten tahun 2021
- h) Juara MHQ putri tingkat kabupaten tahun 2021
- i) Juara I lomba cipta puisi tingkat nasional tahun 2021
- j) Juara I lomba cerdas cermat PAI tahun 2021
- k) Juara I olimpiade sains nasional IPS tingkat kabupaten 2022
- l) Juara III olimpiade sains nasional IPA tingkat kabupaten tahun 2022

- m) Juara II lomba cipta puisi dan baca puisi grebeg suro piala bupati kategori umum tahun 2022
- n) Juara harapan I lomba musikalisasi puisi grebeg suro piala bupati kategori umum tahun 2022
- o) Lulusan pertama pada tahun 2022, diterima di PTN melalui jalur SBMPTN UTBK 43% (ITS, UNNES, UM, UNS), jalur UM PTKIN 14% (IAIN Ponorogo & IAIN Syekh Nurjati Cirebon), jalur Mandiri PTN & PTKIN 14% (Universitas Indonesia & IAIN Ponorogo).

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memiliki dua jenis data yaitu data yang berupa lisan dan bentuk kegiatan. Data berupa lisan diperoleh dari informan, sedangkan data yang berupa bentuk kegiatan diambil dari observasi. Data yang didapat dari informan adalah informasi tentang kegiatan-kegiatan yang mengarah pada Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo. Dari informan juga didapatkan data berupa proses dan hasil kegiatan. Sedangkan data yang dari observasi adalah data tentang kegiatan, data tentang aktivitas kegiatan belajar mengajar di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo.

Data pendukung juga digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen. Dari dokumen peneliti mendapat bukti-bukti Manajemen Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan. Bukti-bukti tersebut terdapat pada laporan kegiatan, laporan hasil belajar, dokumentasi waka kurikulum.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Untuk menggali data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan, yaitu:

- a. Ustadz Asep Jamaluddin, S.H.I, Pengasuh Pondok dan Kepala Sekolah SMP Azmania, wawancara dilakukan pada 12 Juli 2022 pukul 12.30-13.30 di pondok pesantren Azmania. Dari informan ini akan digali data tentang Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo.

- b. Ustadz Heru Prasetyo, S.Pd.I, Waka kurikulum Pondok Azmania. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 13 Juli 2022 pukul 09.30-10.30 di Pondok Pesantren Azmania. Dari informan ini akan digali data mata pelajaran dan Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo.
- c. Ustadzah Sri Handayani, S.Pd. Waka kurikulum SMP Azmania. Wawancara dilakukan pada Jum'at, 13 Juli 2022 Pukul 10.30-12.00 di SMP Azmania. Dari informan ini akan digali data mata pelajaran dan proses pelaksanaan Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk menggali data berupa Manajemen Kurikulum, Kegiatan belajar mengajar, Evaluasi yang berkaitan tentang Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo. Teknik ini dilakukan peneliti mulai 14 Juli 2022 Pukul 10.30-12.00 di SMP Azmania.

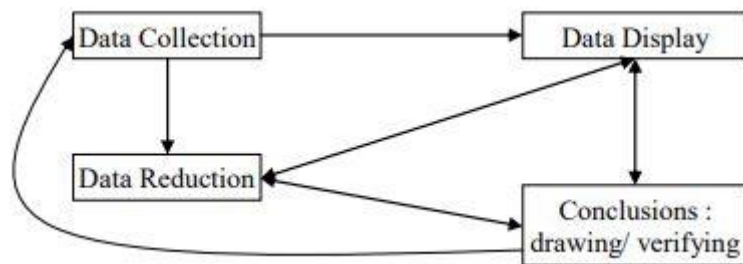
3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data bentuk dokumen sebagai bukti Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo. dokumentasi diambil peneliti untuk dijadikan data adalah Kurikulum SMP Azmania, Daftar Mata Pelajaran, Jadwal Pembelajaran, Pembagian Tugas Guru, Dokumen Report serta dokumen foto kegiatan sekolah yang berkaitan tentang Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Huberman dan Spradley,⁷¹ seperti pada gambar berikut:

⁷¹ Matthew B Milees, *Qualitative Data Analysis, News.Ge*, 3.



Gambar 1.1

Analisis Data Model Miles dan Huberman

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis miles dan Huberman, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Reduction (reduksi data)

Setelah pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilih (reduksi data) mana yang sesuai dengan rumusan masalah satu, mana data yang sesuai dengan masalah dua dan masalah tiga. Dalam memilih data, peneliti menggunakan teknik domain analisis. Data rumusan masalah satu *is the kind of* teori/konsep peran kepala sekolah dan guru. Rumusan masalah kedua *is kind of* teori/konsep manajemen kurikulum integratif (POAC) dan data rumusan masalah ketiga *is kind of* teori/konsep dampak manajemen kurikulum integratif. Rumusan masalah keempat *is kind of* teori/konsep evaluasi manajemen kurikulum integratif. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang data yang ada. Reduksi data melibatkan penghapusan atau pemilihan fitur-fitur yang tidak relevan atau redundan, menghilangkan anomali atau noise, atau meringkas data menjadi bentuk yang lebih sederhana atau terstruktur. Hal ini dapat membantu peneliti dalam memahami pola-pola atau hubungan yang mendasari data, serta mengidentifikasi trend atau informasi penting.⁷²

2. Data display (penyajian data)

⁷² Dr Sugiono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 323.

Setelah dikemukakan teori dari data rumusan masalah satu, dua, tiga peneliti membuat peta konsep/ peta teori yang meaningful untuk dasar membuat kesimpulan. Penyajian data dikerjakan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya yang dilakukan melalui penyajian data terkait Manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu lulusan. Maka dari itu data terorganisasikan, terstruktur dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.⁷³

3. Conclusion (kesimpulan)

Pada tahap awal penelitian, kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan masih dapat berubah jika didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredible. Dalam hal ini pengumpulan data berikutnya dapat lebih difokuskan pada memperkuat atau memperdalam kesimpulan yang sudah ada daripada mencari alternative hipotesis baru. Peta konsep yang meaningful dapat membantu peneliti untuk menggambarkan hubungan antara konsep-konsep yang saling berkaitan dan mempermudah dalam merumuskan kesimpulan yang akurat.⁷⁴

G. Teknik Pengesahan Keabsahan Data

Dalam penelitian ilmiah, keabsahan data sering dianggap sebagai aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa pengumpulan data dikuatkan oleh data yang akurat dan representatif, dan tidak hanya didasarkan pada asumsi atau pendapat sendiri.⁷⁵ Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti, yaitu menggunakan teknik triangulasi,⁷⁶ yang meliputi:

Pertama, peneliti menyajikan fenomena yang ada. Dimana pernyataan yang dikemukakan oleh peneliti tersebut kemudian dibandingkan realita yang ada.

⁷³ Sugiono, 325.

⁷⁴ Sugiono, 329.

⁷⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

⁷⁶ Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan secara langsung dan mengamati fenomena yang sedang terjadi sesuai dengan masalah yang akan dikaji.

Kedua, peneliti melakukan pengecekan dengan berbagai sumber data. Pengecekan ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari masalah yang dikaji benar-benar valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Tentu pemilihan sumber data akan sangat mempengaruhi proses ini. Oleh karena itu, peneliti harus aktif dalam menentukan sumber data yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Ketiga, peneliti membandingkan data hasil dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara. Data yang diperoleh pada saat pengamatan tentu membutuhkan validasi bukti berupa perkataan dari informan mengenai data yang dimaksud. Dengan kata lain, wawancara yang dilakukan ini sekaligus dapat menjadi penguat dari data yang diperoleh melalui pengamatan peneliti. Tentu informan yang dipilih pun juga harus sesuai dengan masalah yang dikaji dan juga kapasitasnya dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti dari awal hingga akhir:

1. Selecting a social situation, dilaksanakan pada, 12 Juli 2023

Pada tahapan ini, peneliti melakukan studi lapangan dan mengkaji teoretis untuk memilih masalah yang sesuai fakta dan mampu diangkat menjadi sebuah kasus yang layak untuk diteliti.

2. Doing participant observation, dilaksanakan pada, 13-14 Juli 2023

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan observasi ke lapangan (lokasi penelitian), untuk melihat seberapa jauh kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang akan dikaji. Dalam tahapan ini peneliti hanya sebatas melakukan observasi saja dan mengambil data-data yang diperlukan.

3. Making an ethnographic record, dilaksanakan pada, 15 juli 2022 – 3 maret 2023.

Setelah tahapan observasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah mencari narasumber yang dijadikan sebagai informan untuk diwawancarai sebagai penguat data observasi yang sudah dilakukan. Informan yang dipilih oleh peneliti

merupakan informan yang memiliki peran dalam masalah yang bersangkutan serta mampu memberikan informasi secara tepat.

4. Making descriptive observation, dilaksanakan pada, 3-6 maret 2023.

Langkah ini adalah uraian dari hasil data yang telah didapat, kemudian dinarasikan sesuai dengan kebutuhan dan sasaran dari masalah yang dikaji. Dalam tahap ini, peneliti memilih informasi yang bisa dijadikan sebagai data untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

5. Making a domain analysis, dilaksanakan pada, 7 maret – 1 mei 2023

Dari informasi yang dinarasikan menjadi sebuah data, kemudian pada tahap ini peneliti menjabarkan data tersebut menjadi bagian-bagian dari teori literatur yang sesuai. Teori inilah yang kemudian menjadi acuan bagi peneliti untuk mengkaji masalah yang ada di lapangan dengan teori yang ada. Sehingga pada tahapan ini nanti semua data dan teori akan di display dengan jelas dan akan dapat ditemukan kesimpulan dari gabungan teori dan masalah yang dikaji.



BAB IV
PERENCANAAN (*PLANNING*) KURIKULUM INTEGRATIF DALAM
MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AZMANIA
RONOWIJAYAN, SIMAN, PONOROGO

A. Paparan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data terkait dengan rumusan masalah. Adapun data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut adalah perencanaan kurikulum integratif, pengorganisasian kurikulum integratif, pelaksanaan kurikulum integratif, dan evaluasi kurikulum integratif.

1. Perencanaan Kurikulum Integratif SMP Azmania dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan data yang terkait dengan perencanaan kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Azmania. Agar proses berjalan lancar maka SMP Azmania harus memiliki tim perencana kurikulum integratif. Seperti yang telah diketahui bahwa kurikulum di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo menggunakan kurikulum diknas dan pondok serta budaya azmania yang disebut dengan lima pilar Azmania. Berdasarkan kurikulum tersebut maka tim perencanaan kurikulum bergerak merencanakan kurikulum integratif.

Untuk mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut maka SMP Azmania kelompok kerja perencanaan kurikulum Integratif. Tim perencana terdiri dari waka kurikulum, waka kurikulum pondok, dan koordinator lima pilar Azmania. Kepala sekolah SMP Azmania Ustadz Asep Jamaludin, S.H.I. mengatakan;

Sekolah menggabungkan kurikulum diknas dan pondok pesantren agar siswa unggul di bidang akademik, mandiri dan berkarakter sesuai dengan visi dan misi sekolah.⁷⁷

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa SMP Azmania mengimplementasikan dua kurikulum yaitu kurikulum diknas dan pondok pesantren.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Asep Jamaludin selaku kepala sekolah SMP Azmania. Pada hari sabtu, 04 maret 2023 di SMP Azmania pukul 08.00-10.00 WIB.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh waka kurikulum pondok yaitu Ustadz Heru Prasetyo, S.Pd.I mengenai kurikulum SMP Azmania;

SMP Azmania menggabungkan dua kurikulum yaitu kurikulum diknas dan kurikulum pondok sejak awal berdirinya, kurikulum pondok mengacu pada kurikulum yang ada di pondok pesantren Gontor, namun hanya sebagian mata pelajaran saja dan tidak semua mata pelajaran di Gontor diterapkan di SMP Azmania karena visi dan misi serta formula jam pengajaran yang memang berbeda. SMP Azmania adalah SMP yang dipondokkan, semua anak SMP mondok di Pondok Azmania.⁷⁸

Hal yang sama disampaikan oleh Ustadz Muhammad Syaiful Akbar, S.Pd. selaku wakil direktur Pondok Azmania sebagai berikut;

Kurikulum pesantren kita masih mencontoh atau mengkiblat ke pondok-pondok yang maju, kalo segi bahasa kita mengkiblat ke pondok modern darussalam gontor kalo tahfidznya kita berkiblat ke pondok tahfidz salah satunya pondok pesantren tahfidz Isy Karima.⁷⁹

Berdasarkan paparan waka kurikulum dan wakil direktur Pondok Azmania dapat diketahui bahwa SMP Azmania menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum diknas dan kurikulum pondok sejak awal berdiri. Adapun Pondok yang dijadikan kiblatnya adalah Pondok Darussalam Gontor untuk mapel pesantren dan bahasa. Dan Pondok Pesantren Isy Karima untuk program tahfidz.

Berikut ini paparan data pelajaran di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo, kurikulumnya sebagai berikut:

Tabel. 1.1 Mata Pelajaran pada SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo

NO	NAMA MAPEL	KELAS					
		1PI	1PA	2PI		3PI	3PA
							TOTAL

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Heru Prasetyo selaku waka kurikulum Pesantren Azmania Pada hari sabtu, 12 Juli 2022 pada pukul 09.00-10.30 WIB.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Saiful Akbar, S.Pd selaku Wakil Direktur Pondok Azmania. Pada Kamis, 6 April 2023 Pukul 13.00-14.30 WIB.

					2PA			
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
	MAPEL UMUM							
1	PPKN	2	1	1	1	2	1	16
2	IPS	4	3	4	3	4	3	41
3	MATEMATIKA	4	4	4	4	4	4	44
4	IPA	5	4	5	4	5	4	52
5	BAHASA INDONESIA	3	2	3	2	3	2	30
6	BAHASA INGGRIS	3	3	3	3	3	3	33
7	BK TIK/MULTIMEDIA	2	1	0	1	0	1	9
8	SBK			1				3
Jumlah		23	18	21	18	21	18	228
	MAPEL PESANTREN							
9	FIQIH	2	2	2	2	2	2	20
10	TARIKH ISLAM	1	2	1	2	1	2	12
11	HADITS	1	0	1	0	1	0	8
12	THAMRIN/B. ARAB	3	3	0	0	0	0	12
13	MUTHOLAAH	0	0	1	2	1	2	7
14	IMLA'	1	2	0	2	0	2	7
15	NAHWU	0	0	2	2	2	2	12
16	SHOROF	0	0	1	2	1	2	7
17	MAHFUDHOT	1	0	0	0	0	0	3
18	TAFSIR	1	0	1	0	1	0	8
19	TAUHID/AQIDAH	1	2	1	2	1	2	12
20	ADAB	1	2	1	2	1	2	12
21	TAJWID	1	2	0	2	0	0	7
22	INSYA'	0	0	0	0	0	2	0

Jumlah		13	15	11	18	11	16	127
LIFE SKILL								
1	Renang	2	0	2	0	2	0	16
2	Bela Diri	2	0	2	0	2	0	16
3	Cooking Class	0	0	3	0	3	0	15
4	Life skill pilihan	0	0	2	0	2	0	10
	- Musik							0
	- Jurnalistik							0
	- Kaligrafi							0
	- Qiro'ah							0
	- MIPA							0
	- FD							0
5	Bimbingan Konseling	0	0	0	0	2	0	4
6	PJOK (Olga bebas)	2	4	0	4	0	4	18
7	Multimedia	0	2	0	2	0	2	6
Jumlah		6	6	9	6	11	6	85
BAHASA		12	7	10	7	10	7	107
TAHSIN		0	11	0	11	0	11	33
CUCI BAJU		4	0	4	0	4	0	32
OSMA		0	0	2	0	0	0	4
TOTAL JAM		58	57	57	60	57	58	634

TABEL 1.2 PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN⁸⁰

NO	JAM	KEGIATAN
1	18.00-19.30	Tahsin Qiroah, Persiapan penambahan hafalan Al-quran, Setoran Hafalan, Muroja'ah Hafalan Al-quran
2	05.00-06.00	Tahsin Qiroah, Persiapan Hafalan Al-quran, Halaqoh Hafalan, Muroja'ah Hafalan Al-quran

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa integrasi kurikulum pada mata pelajaran pesantren yaitu Bahasa arab dan *Dirosah islamiyyah*; Bahasa Arab terdiri dari pelajaran; Tamrin Lughoh, Nahwu, Shorof, Insya, Imla Dan Muthola'ah. Dan dirasah Islamiyah terdiri dari mata pelajaran: Mahfudzot, Tafsir, Hadits, Tajwid, Fiqih, Tarikh Islam, Adab, Tauhid/Aqidah dan Tahsinul qiro'ah serta hafalan Al-qur'an. Khusus untuk materi keagamaan dapat disimpulkan mengalami integrasi penuh, karena semua peserta didiknya tinggal di asrama Pondok dan materi pembelajarannya disiapkan sama dengan materi pelajaran yang ada di sekolah.

Dari paparan di atas juga antara kurikulum sekolah dan pesantren terdapat ditemukan adanya integrasi isi kurikulum yaitu Mata pelajaran PAI (*dirosah Islamiyah*) di pondok sama halnya yang diajarkan di sekolah, materi pelajaran bahasa internasional (Bahasa Arab dan Inggris) dan kurikulum *hidden* tertuang dalam pembinaan praktek ibadah amaliyah sehari-hari yang dilaksanakan di dalam sekolah dan pesantren secara komprehensif. Sebagaimana paparan dari waka kurikulum Pondok sebagai berikut;

Pelaksanaan ujian dari mapel PAI kita tidak ujian, akan tetapi materi ujian kita ambil dari mata pelajaran yang dari pondok dan penilaiannya juga diambil dari mapel pesantren yang diujikan, karena dulu kita pernah membuka mengajarkan mapel PAI dari kurikulum diknas, namun materi yang kita ajarkan sama dengan mapel yang dari pondok bahkan mapel pondok jauh lebih lengkap ditimbang dari buku PAI dari kurikulum diknas. Bahkan dari buku PAI kita bisa menjabarkan

⁸⁰ “Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Saiful Akbar, S.Pd selaku Wakil Direktur Pondok Azmania. Pada Kamis, 6 April 2023 Pukul 13.00-14.30 WIB”.

cabang ilmu yang lebih luas yaitu Fiqih, Tauhid, bahasa arab, nahwu, shorof, Tamrin lughoh, sejarah kebudayaan Islam.⁸¹

Dalam perencanaan kurikulum Ustadzah Sri Handayani, S.Pd. selaku waka kurikulum SMP Azmania mengatakan bahwa:

“Setiap akhir tahun sekolah sudah merencanakan kurikulum untuk tahun ajaran baru. Di Akhir semester genap, sekolah merencanakan jadwal kegiatan belajar mengajar dan kebutuhan SDM guru dengan mengacu pada hasil Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dan mata pelajaran yang diajarkan”.⁸²

Berdasarkan paparan waka kurikulum dapat diketahui bahwa sebelum ajaran baru sekolah sudah merencanakan kurikulum baik dalam perencanaan jadwal kegiatan mengajar, mata pelajaran yang diajarkan dan juga mempersiapkan pengampu/ guru mata pelajaran.

Ibu Sri Handayani, S.Pd. juga menambahkan bahwa:

Sebelum penerapan integrasi kurikulum, kita juga ada kerjasama seperti studi banding ke sekolah yang berbasis pondok dan akhirnya kita menciptakan bentuk sendiri jatuhnya adalah muncul lima pilar azmania dan harus mampu berjalan bersama dengan KBM, biasanya lembaga lain ada yang dikalahkan salah satu kegiatannya tapi di sekolah kita harus berjalan bareng. Misalkan program tahfidz, ya bagaimanapun program tahfidz harus berjalan maksimal mungkin, walaupun kenyataannya belum bisa maksimal. Tapi masing-masing program kita mempunyai capaian target. Untuk program tahfidz walaupun capai nya belum semaksimal seperti pondok tahfidz, dan kita tidak ada program takhusus jadi semua siswa mendapat program lima pilar azmania. Adapun capaiannya

⁸¹ “Hasil Observasi dengan Bapak Heru Prasetyo selaku waka kurikulum Pesantren Azmania Pada hari sabtu, 12 Juli 2022 pada pukul 09.00-10.30 WIB”.

⁸² “Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku waka kurikulum SMP Azmania. Pada Hari Sabtu, 04 Maret 2023 pukul 11.00-12.00 WIB.

menyesuaikan kemampuan masing-masing anak. Makna rapat pekanan ini akan terlihat program apa yang ditambah dan diperbaiki.⁸³

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa sebelum direncanakan adanya kurikulum integratif di SMP Azmania, sekolah sudah mengadakan kerjasama melalui studi banding ke sekolah-sekolah yang berbasis pondok pesantren, kemudian dari hasil studi banding tersebut SMP Azmania menyusun program kurikulum Integratif antara kurikulum kemendikbud, kurikulum pondok dan program pondok yang disebut dengan lima pilar azmania (Tahfidz Al-Qur'an, seni dan sains, karakter, bahasa arab & inggris serta kemandirian (kewirausahaan) diantara ketiganya harus berjalan bareng saling berkaitan kemudian dalam penerapannya selalu diadakan rapat pekanan.

Dalam mempersiapkan tenaga pengajar SMP Azmania membuka rekrutmen guru sesuai kebutuhan jumlah mata pelajaran, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Azmania:

Untuk guru yang akan melamar kerja disini diadakan tes mengajar, dilihat bagaimana dia mengajar, apakah bisa membawa anak-anak, hidup gak kelasnya, menarik apa tidak cara mengajarnya dan diawasi oleh kepala sekolah, guru mata pelajaran yang sama dengan mapel yang diajarkan, misal bahasa Indonesia maka kita panggil guru bahasa Indonesia dan dihadiri oleh guru administrasi yang berkaitan dengan penggajian. Kita gak bisa menjadi baik kalau kita tidak mengalami proses yang baik, banyak guru luar sekolah menyebut kok bisa sekolah SMP Azmania menang terus di olimpiade nasional, kok bisa lolos terus, mereka gak berfikir dan gak bertanya bagaimana prosesnya, padahal kita ada proses sebelumnya, kita ada pembinaan guru dan pembinaan peserta olimpiade nasional jauh-jauh hari. Kalo jadwalnya masih lama sepekan sekali kita adakan pembinaan, tapi kalo sudah mau masuk seminggu pelaksanaan olimpiade nasional hampir setiap hari kita adakan pembinaan dan latihan soal-soal.⁸⁴

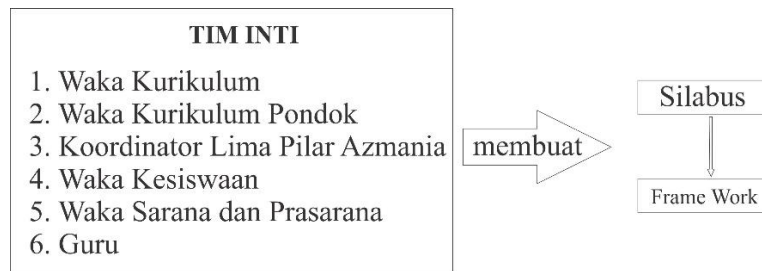
Dari paparan diatas diketahui bahwa sebelum tahun pelajaran baru dimulai, lembaga sudah mempersiapkan tenaga pendidik/ guru sesuai dengan jumlah mata pelajarannya artinya ada keseimbangan antara materi pelajaran dan tenaga pendidik, adapun guru yang diambil adalah guru yang lolos dalam seleksi tes yaitu praktek

⁸³ "Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku waka kurikulum SMP Azmania. Pada Hari Sabtu, 04 Maret 2023 pukul 11.00-12.00 WIB."

⁸⁴ "Hasil wawancara dengan Bapak Asep Jamaludin selaku kepala sekolah SMP Azmania. Pada hari sabtu, 04 maret 2023 di SMP Azmania pukul 08.00-10.00 WIB," 2023, 2023.

mengajar dengan dihadiri oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran yang linier untuk menilai kelayakan guru yang akan diputuskan menjadi tenaga pengajar atau pendidik.

Tabel 1.3 TIM Perencanaan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo



Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum integratif SMP Azmania dibentuk oleh tim inti yang terdiri dari waka kurikulum sekolah, waka kurikulum pondok, koordinator lima pilar Azmania, waka kesiswaan, waka sarpras dan guru. Tim inti perencanaan kurikulum integratif ini menyusun perencanaan kurikulum integratif dengan cara memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum diknas dan kurikulum pondok pesantren. Masing-masing membuat dan menyusun program serta harus saling mendukung dan melengkapi agar program terlaksana dengan baik.

B. Analisis Data

Perencanaan integrasi kurikulum sekolah dan pondok pesantren di SMP Azmania Ronowijayan Ponorogo dilakukan oleh pimpinan, kepala sekolah, dan waka kurikulum serta silabus. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah yang sekaligus menjadi wakil pimpinan pondok pesantren Azmania bahwa pengintegrasian kurikulum sekolah dan pondok dilakukan pimpinan, kepala sekolah, dan waka kurikulum. Pengintegrasian dilakukan dengan memadukan mata pelajaran agama dengan mapel umum. Supervisi dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren dan kepala sekolah serta waka kurikulum dengan menggunakan form standar yang ada. Evaluasi dilakukan melalui rapat mingguan dengan seluruh guru, staff atau pengurus yang ada di sekolah dan pondok.

Integrasi kurikulum di SMP Azmania Ronowijayan Ponorogo mengimplementasikan dua kurikulum, yaitu kurikulum SMP dan Pondok. Waka kurikulum SMP Azmania menyatakan bahwa kurikulum SMP Azmania menggunakan

kurikulum yang disusun oleh Kemendiknas. Adapun kurikulum pondok pesantren menggunakan kurikulum KMI Pondok Modern Darussalam Gontor.

Dengan diterapkannya integrasi kurikulum sekolah dan pondok, maka siswa mendapatkan dua ijazah, dengan adanya dua ijazah, yaitu ijazah nasional dan ijazah pondok pesantren, siswa akan memiliki keunggulan dalam bersaing didunia pendidikan dan karir. Sedangkan ijazah pondok pesantren akan memberikan pengakuan dari lembaga pendidikan agama yang terkemuka. Dalam pelaksanaannya, integrasi kurikulum ini akan membutuhkan kolaborasi antara guru sekolah dan ustadz pondok pesantren dalam menyusun kurikulum yang terintegrasi. Tujuan dari integrasi kurikulum ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa menjadi manusia yang lebih berakhlak dan beradab. Isi kurikulum integratif ini harus meliputi aspek-aspek akademik seperti matematika, bahasa, sains, dan lain sebagainya. Organisasi kurikulumnya pun harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat mengikuti kurikulum nasional dan kurikulum pondok secara bersamaan tanpa mengalami kesulitan. Dokumen kurikulum sekolah dan pondok pesantren dilakukan berupa pembelajaran dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini, pimpinan pondok pesantren dan kepala sekolah harus mengembangkan sistem pengawasan dan pengendalian yang efektif untuk memastikan bahwa kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Supervisi yang dilakukan harus dilakukan secara objektif dan terbuka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SMP Azmania merupakan sekolah yang berbasis pesantren yang mengimplementasikan kurikulum diknas dan kurikulum pondok. Kurikulum pondok yang diterapkan di sekolah tersebut adalah kurikulum pondok yang diambil dari pondok darussalam gontor dan program pondok azmania yang disebut dengan lima pilar Azmania.

Dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum integratif tersebut menuntut seluruh *stakeholder* yang ada sekolah dan pondok untuk bekerjasama dengan baik, seperti peran kepala sekolah, waka kurikulum sekolah, waka kurikulum pondok, dan juga guru agar penerapan kurikulum integratif di SMP Azmania berjalan dan terlaksana dengan baik serta maksimal searah dengan visi, misi dan tujuan sekolah.

Dalam mempersiapkan tenaga pendidik/ pengajar SMP Azmania membuka rekrutmen di akhir tahun pelajaran, adapun perencanaan model guru yang direkrut adalah guru yang berhasil lolos tes mengajar, hal ini dilakukan agar tenaga pengajar benar-benar sesuai pada bidangnya dan menentukan mutu lulusan peserta didik nantinya, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Achmad Budari dan Umi Rohmah dalam memaksimalkan potensi tenaga pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan maka peran kepala sekolah sebagai seorang manajer, motivator dan supervisor, melakukan perencanaan sumber daya manusia yang berkualitas, penyediaan tenaga kependidikan (*recruitment*), proses seleksi, pelatihan dan pengembangan, penilaian prestasi kerja dan peningkatan kesejahteraan serta membangun hubungan kerja yang efektif.⁸⁵

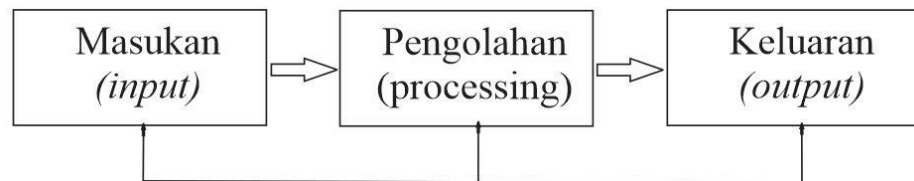
Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa manajemen kurikulum integratif sesuai dengan teori Kristanto Andri, suatu sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama untuk melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu.⁸⁶ Sedangkan menurut Mulyadi sistem akuntansi dapat diartikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari prosedur-prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang dirancang dan di organisasi sedemikian rupa untuk mengumpulkan, mencatat, mengelompokkan, menganalisis, menyajikan, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.⁸⁷ Konsep dasar sistem terdiri dari tiga elemen utama yaitu masukan (*input*), pengolahan (*processing*), dan keluaran (*output*). Masukan adalah data atau informasi yang diberikan atau dimasukkan ke dalam sistem untuk diolah. Pengolahan adalah proses aktifitas yang dilakukan oleh sistem untuk memproses masukan dan menghasilkan keluaran. Sedangkan keluaran adalah hasil akhir dari pengolahan data atau informasi yang telah dilakukan oleh sistem.

⁸⁵ Tenaga Pendidik dan D I Madrasah, "Strategi Kepala Madrasah dalam Mendayagunakan Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun," no. 1 (2021): 106, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.207>.

⁸⁶ Eni Endaryati, *Sistem Informasi Akuntansi*, ed. oleh Indra Ava Dianta (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

⁸⁷ Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Sistem AKuntansi*, ed. oleh R Azizah, Pertama (Malang: CV. Azizah Publishing, 2019).

Tabel 1.4 Sistem Pengolahan



Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa sistem manajemen kurikulum di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo melibatkan tiga tim yang bekerja bersama-sama dalam perencanaan pelaksanaan dan pengawasan kurikulum. Input dari sistem ini adalah ketiga tim tersebut, yang harus saling berkoordinasi untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu untuk menghasilkan mutu lulusan yang baik. Untuk mencapai tujuan ini, kurikulum integratif dikembangkan dengan menggabungkan kurikulum diknas dan kurikulum pondok pesantren. Dalam hal ini, output yang dihasilkan adalah mutu lulusan SMP Azmania.

1. Tim perencanaan kurikulum merupakan *tim* yang bertugas merencanakan kurikulum integratif di SMP Azmania Siman Ponorogo, tim perencanaan kurikulum dibentuk oleh kepala sekolah setiap akhir semester dua yang terdiri dari waka kurikulum, waka kurikulum pondok, Koordinator lima pilar Azmania, waka kesiswaan, dan waka sarpras. Dalam merencanakan kurikulum integratif, tim perencanaan kurikulum membuat silabus, kemudian melakukan adaptif dan pemaduan kurikulum, membuat kerangka kerja, prota promes kemudian hasil dari perencanaan disampaikan ke guru untuk dilanjutkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Tim pelaksana kurikulum yaitu staf pendidik mata pelajaran dan guru kelas melaksanakan kurikulum yang telah direncanakan.
3. Tim pengawas kurikulum terdiri dari kepala sekolah dan waka kurikulum dibantu dengan guru senior melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum.

Sistem dapat dianggap sebagai suatu entitas yang lebih besar dari sekadar kumpulan komponen atau subsistem yang terpisah. Hal ini dikarenakan komponen atau subsistem yang ada dalam suatu sistem memiliki interaksi dan hubungan yang sangat kompleks dan saling mempengaruhi sehingga keseluruhan sistem dapat beroperasi dan mencapai tujuannya. Oleh karena itu pengembangan atau perbaikan

pada satu bagian sistem dapat berdampak pada seluruh sistem secara keseluruhan. Wahyuningtyas mengungkapkan kepala sekolah dan *stakeholder* memiliki kewenangan penuh dalam mengelola pendidikan mulai dari perencanaan pengorganisasian sampai pada tahap pengawasan, Kepala sekolah harus mempunyai kreasi dan inovasi dalam mendesain sistem pengelolaan yang baik tidak hanya fokus pada input saja melainkan dalam proses dan output juga harus baik.⁸⁸ Menurut Jogiyanto “suatu sistem mempunyai karakteristik atau sifat-sifat yang tertentu, yaitu mempunyai komponen-komponen (*components*), batas sistem (*boundary*), lingkaran luar sistem (*environments*), masukan (*input*), keluaran (*output*), pengolah (*process*) dan sasaran (*objectives*) atau tujuan (*goals*)”⁸⁹

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, sistem manajemen kurikulum SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo sesuai dengan konsep sistem yang telah dijelaskan sebelumnya. Sistem tersebut memiliki subsistem yaitu *team* perencanaan kurikulum dan *team* pengawas kurikulum, yang memiliki peran masing-masing dalam mengelola kurikulum di sekolah. Kedua *tim* tersebut memiliki batasan masing-masing dalam melaksanakan tugasnya, seperti tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing tim. Selain itu, sistem tersebut memiliki input yang berasal dari pihak-pihak penanggung jawab yang bergabung dalam setiap tim, input ini berupa masukan atau saran untuk pengembangan kurikulum di SMP Azmania.

Proses dalam sistem manajemen kurikulum tersebut terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kurikulum. Hal ini sesuai dengan konsep sistem dimana setiap subsistem harus berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan keseluruhan. Sementara itu, output atau keluaran dari sistem manajemen kurikulum tersebut adalah hasil dari setiap proses yang dilakukan dalam subsistem. Output ini berupa kurikulum yang telah terencana dengan baik, dilaksanakan dengan baik, dan diawasi dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan harapan dari pihak-pihak terkait di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo.

⁸⁸ Pangesti Wahyuningtyas, “Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia pada MTs Negeri 1 Ponorogo,” 2021, 15, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.208>.

⁸⁹ Fery Wongso, “Perancangan Sistem Pencatatan Pajak Reklame Pada Dinas Pendapatan Kota Pekanbaru Dengan Metode Visual Basic,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (2013): 163.

Manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan atau pengaturan terhadap kurikulum yang diterapkan di suatu lembaga pendidikan. Tujuan dari manajemen kurikulum adalah untuk memaksimalkan pencapaian tujuan kurikulum pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Proses manajemen kurikulum melibatkan semua unsur manajemen seperti perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Selain itu landasan manajerial juga sangat penting dalam pengembangan kurikulum. Landasan ini meliputi aspek-aspek manajemen seperti perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya manusia, pengembangan kualitas, pengendalian mutu, dan evaluasi. Dengan landasan manajerial yang kuat, lembaga pendidikan dapat mengembangkan kurikulum yang berkualitas, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan yang semakin kompleks.⁹⁰

Manajemen kurikulum adalah tentang bagaimana kurikulum dirancang, diimplementasikan, dan dikendalikan. Hal ini juga melibatkan kebijakan yang berkaitan dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Secara umum, pengembangan kurikulum terpusat (*top-down curriculum development management*) dan manajemen pengembangan kurikulum tersebar (*bottom-up-curriculum development management*) merupakan dua pendekatan yang berbeda dalam pemberian tugas, wewenang, dan tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum.⁹¹

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum integratif di SMP Azmania sesuai dengan teori Din Wahyudin dikutip dari Prof. Dr. Syafaruddin yaitu manajemen kurikulum yang dilakukan di SMP Azmania menggunakan pendekatan integratif dan mengacu pada tahapan manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pendekatan integratif ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang holistik dan menyeluruh, sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta didik.⁹²

⁹⁰ Syafaruddin, Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Pertama (Medan: Perdana Publishing, 2017), 39.

⁹¹ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. oleh Yanita Nur Indah Sara, Pertama (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 25.

⁹² Syafaruddin, Amiruddin MS, *Manajemen Kurikulum*, 35.

Kurikulum yang dipertimbangkan dengan baik memang merupakan faktor penting dalam proses kependidikan di lembaga. Kurikulum harus disusun dengan memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat serta memperhatikan nilai-nilai budaya bangsa. Dalam kurikulum, segala hal yang harus diketahui dan diajarkan oleh pendidikan kepada peserta didik harus dijabarkan dengan jelas dan terstruktur. Kurikulum yang baik akan membantu pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan kurikulum harus diberikan perhatian yang serius agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan pencapaian tujuan oleh peserta didik dapat terukur dengan baik.⁹³

Perencanaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam manajemen pendidikan. perencanaan pendidikan melibatkan serangkaian kegiatan untuk merumuskan tujuan, strategi, dan kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan.⁹⁴ Perencanaan merupakan proyeksi tentang apa yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan dengan berbagai pertimbangan sistematis, terarah, dan disengaja. Perencanaan memerlukan predisposisi mental untuk berfikir sebelum bertindak, yang berarti harus mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dan konsekuensinya sebelum mengambil tindakan.⁹⁵

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa di SMP Azmania, perencanaan kurikulum integratif dilakukan pada akhir semester dua atau akhir tahun ajaran. Tim perencanaan kurikulum terdiri dari beberapa anggota, yaitu kepala sekolah, waka kurikulum sekolah, waka kurikulum pondok, Koordinator lima pilar Azmania, dan waka sarana dan prasarana. Dari hal ini, bisa diasumsikan bahwa perencanaan kurikulum integratif di SMP Azmania dilakukan dengan serius dan melibatkan berbagai pihak yang berkaitan dalam keputusan dan menentukan arah kebijakan kurikulum. Hal ini merupakan sebuah langkah baik, karena melibatkan kurikulum berbagai stakeholder dapat meningkatkan aksesibilitas dan efektifitas

⁹³ Khusnul Wardan, dan Anik Puji Rahayu, M.Kep, *Manajemen Kurikulum*, ed. oleh Nur Azizah Rahma, Pertama (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 89.

⁹⁴ Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan* (Bengkulu: IPB Press, 2014), 1.

⁹⁵ Khusnul Wardan, dan Anik Puji Rahayu, M.Kep, *Manajemen Kurikulum*, ed. oleh Nur Azizah Rahma, Pertama (Malang: Literasi Nusantara, 2021), 90.

kebijakan kurikulum, serta mengurangi potensi konflik dan ketidaksepahaman di antara mereka

Dalam mengambil keputusan dan menentukan arah kebijakan kurikulum. Hal ini merupakan sebuah langkah indah perencanaan kurikulum integratif di SMP Azmania dilakukan dengan serius hal ini setara ungkapan Rusman bahwa perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang komprehensif dalam mengatur, mengendalikan, dan melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi.⁹⁶

Tujuan perencanaan kurikulum adalah untuk mengembangkan suatu rencana pembelajaran yang berbasis pada teori dan penelitian terkait kebutuhan, gaya belajar siswa, dan kekuatan sosial dalam suatu masyarakat. Dalam merencanakan kurikulum, beberapa keputusan harus dibuat dengan mempertimbangkan kriteria tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁹⁷ Dalam merancang kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum diknas dan pondok pesantren, tim perencanaan kurikulum harus memperhatikan dan mengakomodasi kebutuhan siswa dan mempertimbangkan bagaimana materi dan metode pembelajaran yang diinginkan. dengan demikian, pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga siswa dapat memperoleh hasil pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan harapan.

Tim inti perencanaan kurikulum integratif ini menyusun perencanaan kurikulum integratif dengan cara memadukan dua kurikulum yaitu kurikulum diknas dan kurikulum pondok pesantren. Dengan mengimplementasikan integrasi dua kurikulum diknas dan pondok pesantren, maka siswa memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah sekolah dan pondok. Muatan kurikulum pondok ditumbuhkan dengan mengacu pada tujuan kurikulum SMP Azmania, dan tujuan kurikulum pesantren sendiri dikuatkan dengan tujuan kurikulum SMP Azmania. Tujuan dari kurikulum pondok beserta eksistensi lembaganya adalah untuk mewujudkan tujuan kurikulum, yaitu mencetak lulusan yang menguasai ilmu sains dan ilmu agama serta berkarakter, akuntabel dan memiliki daya saing.

⁹⁶ Ibrahim Nasbi, "Manajemen kurikulum: sebuah kajian teoritis" I, no. 36 (2017), <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>, 323.

⁹⁷ Sudarsono, "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2016): 107.

Dalam konteks hasil penelitian di atas, terlihat adanya integrasi kurikulum antara kurikulum SMP Azmania dan kurikulum pesantren, yang membuktikan adanya upaya untuk memajukan pendidikan formal dan pesantren. Dalam hal ini, pesantren memberikan pendidikan agama kepada siswa dan juga menekankan pada pengembangan karakter, sementara lembaga formal memberikan pendidikan umum untuk siswa. Dengan demikian, siswa mendapatkan pendidikan yang terintegrasi dan seimbang diantara ilmu agama dan ilmu umum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di atas sesuai dengan teori Zainiyati tentang integrasi sistem pendidikan formal dan pesantren, terutama dalam hal integrasi kurikulum antara pesantren dan lembaga formal. Integrasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan karakter yang baik.⁹⁸

Lembaga pendidikan di Indonesia, terutama pondok pesantren yang terintegrasi dengan sekolah, ada upaya untuk menciptakan perpaduan antara manajemen sekolah dan pondok pesantren. Hal ini dilakukan agar kurikulum yang dikembangkan oleh pondok dapat mendukung kurikulum sekolah, terutama dalam mata pelajaran PAI, pembinaan ubudiyah dan akhlakul karimah serta bahasa, tujuan dari kurikulum pondok untuk memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan kurikulum sekolah yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional (sekarang dikenal sebagai kementerian pendidikan kebudayaan riset dan teknologi). Dalam teori Zainaty, sistem pendidikan dan tradisi pesantren diintegrasikan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan tinggi atau pendidikan formal. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keilmuan agama yang tinggi, tetapi juga mampu berfikir secara intelektual dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan umum. Dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal, diharapkan lulusan dapat menjadi intelektual ulama, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mampu berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Sebaliknya, juga diharapkan agar ulama-ulama yang intelek yaitu mereka yang telah menekuni pendidikan formal,

⁹⁸ Husniyatus Zainiyati, "Integrasi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam: Studi di UIN Malik Ibrahim Malang," *Jurnal Education* 7, no. 2 (2015): 82.

memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan dapat memberikan pemikiran yang cerdas dan relevan dalam konteks modern.⁹⁹

C. Sinkronisasi Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo

Dari deskripsi diatas ditemukan beberapa hal yang terkait tentang perencanaan (*planning*) manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu lulusan dengan membentuk tim perencanaan kurikulum integratif. SMP Azmania mengintegrasikan dua kurikulum yaitu kurikulum diknas dan kurikulum pondok pesantren. Dengan mengimplementasikan integrasi dua kurikulum diknas dan pondok pesantren, maka siswa memperoleh dua ijazah, yaitu ijazah sekolah dan pondok. Dengan menggunakan integrasi kurikulum diknas dan pondok pesantren, maka siswa mendapatkan dua ijazah, yaitu ijazah nasional dan pondok pesantren. Muatan kurikulum pondok ditumbuhkan dengan mengacu pada tujuan kurikulum SMP Azmania, dan tujuan kurikulum pesantren sendiri dikuatkan dengan tujuan kurikulum SMP Azmania. Tujuan dari kurikulum pondok beserta eksistensi lembaganya adalah untuk mewujudkan tujuan kurikulum, yaitu mencetak lulusan yang menguasai ilmu sains dan ilmu agama serta berakarakter, akuntabel dan memiliki daya saing. Dengan mengintegrasikan pendidikan pesantren dengan pendidikan formal, diharapkan lulusan dapat menjadi intelektual ulama, yaitu orang-orang yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mampu berkontribusi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Sebaliknya, juga diharapkan agar ulama-ulama yang intelek yaitu mereka yang telah menekuni pendidikan formal, memiliki pemahaman yang baik tentang agama dan dapat memberikan pemikiran yang cerdas dan relevan dalam konteks modern.

⁹⁹ Zainiyati, 82.

BAB V

PENGORGANISASIAN (*ORGANIZING*) KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AZMANIA RONOWIJAYAN SIMAN PONOROGO

Pada bab ini peneliti akan menerangkan temuan di lapangan dan analisis penulis terkait pengorganisasian (*organizing*) manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu lulusan di smp azmania ronowijayan siman ponorogo. Di awal peneliti akan menyampaikan temuan data dan di bagian akhir penulisan akan memaparkan analisis peneliti dan sinkronisasi teori yang ada.

A. Paparan Data

a. Pengorganisasian Rombongan Belajar Siswa

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, SMP Azmania melakukan pengorganisasian rombongan belajar atau sering disebut dengan kelas atau ruang belajar siswa. Kelas siswa disesuaikan dengan tingkatan masing-masing dan terpisah antara siswa putra dan putri.

b. Pengorganisasian Guru

Pengorganisasian guru SMP Azmania. Dalam wawancara dengan peneliti, kepala sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut:

Pengorganisasian guru SMP Azmania. Dalam wawancara dengan peneliti, kepala sekolah memberikan keterangan sebagai berikut:

Semua kegiatan ekstrakurikuler ada pendampingnya dan juga pengampunya, seperti olahraga, bahasa dan tahfidz dan lain-lain.¹⁰⁰

c. Struktur Organisasi SMP Azmania Tahaun Pelajaran

1. Kepala Sekolah : Ust. Asep Jamaludin, S.H.I
2. Waka Kurikulum SMP Azmania : Sri Handayani, S.Pd.
3. Waka Kurikulum Pesantren : Heru Prasetyo, S.Pd.I

¹⁰⁰ “Hasil wawancara dengan Bapak Asep Jamaludin selaku kepala sekolah SMP Azmania. Pada hari sabtu, 04 maret 2023 di SMP Azmania pukul 08.00-10.00 WIB,” n.d.

- 
4. Wakil Direktur Putra : Muhammad Saiful Akbar, S.Pd.
5. Kepala Perpustakaan : Novika Immatul K, S.Pd.
6. Waka Kesiswaan : Hendri Ivana K, S.Pd
7. Kepala Program Tahfidz : Aruny Hayya Al Fadli, S.Ag.
8. Pembina OSMA : Hendri Ivana K, S.Pd
9. Kepala Asrama : Rohma Suminar, S.Ag.
10. Kepala Program Bahasa : Rista Arifah, C., S.Pd.
11. Sarana & Prasarana : Zainal Jami'in, M.Pd
12. Kepala Multimedia & Website : Muhammad Adhiyak R
13. Operator : Hemi Trisatya, S.Pd
14. Tata Usaha : Arini Aulia Rusyidi, A.Hub.Int
15. Laboratorium : Hemi Trisatya, S.Pd
16. Wali Kelas VII A : Ayu Nanda, S.Pd
17. Wali Kelas VII A (Putra) : Akdam, S.Pd
18. Wali Kelas VII B : Rista Luthfa, S.Pd
19. Wali Kelas VII C : Dian Pepriana, S.Ns.
20. Wali Kelas VIII A : Rista Arifah, C., S.Pd.
21. Wali Kelas VIII A (putra) : Muhammad Adhiyak R.
22. Wali Kelas VIII B : Nurul Amsah, S.Pd
23. Wali Kelas VIII C : Novika Immatul K, S.Pd.
24. Wali Kelas IX A : Dona, S.Pd.
25. Wali Kelas IX B : Hefin Adevia F, S.Pd

TABEL 1.5. PEMETAAN MATA PELAJARAN¹⁰¹

NO	MAPEL	KELAS 1 PI	KELAS 1 PA	KELAS 2PI	KELAS 2PA	KELAS 3PI	KELAS 3PA	TOTAL
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	
1	PKN	2	1	1	1	2	1	16
2	IPS	4	3	4	3	4	3	41
3	MATEMATIKA	4	4	4	4	4	4	44
4	IPA	5	4	5	4	5	4	52

¹⁰¹ "Dokumen kurikulum pemetaan mata pelajaran dan jumlah jam di SMP Azmania,".

5	BAHASA INDONESIA	3	2	3	2	3	2	30
6	BAHASA INGGRIS	3	3	3	3	3	3	33
7	BK TIK/MULTIMEDIA	2	1	0	1	0	1	9
8	SBK			1				3
JUMLAH		23	18	21	18	21	18	228

NO	MAPEL	KELAS 1 PI	KELAS 1 PA	KELAS 2PI	KELAS 2PA	KELAS 3PI	KELAS 3PA	TOTAL
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
9	FIQIH	2	2	2	2	2	2	20
10	TARIKH ISLAM	1	2	1	2	1	2	12
11	HADITS	1	0	1	0	1	0	8
12	THAMRIN/B. ARAB	3	3	0	0	0	0	12
13	MUTHOLAAH	0	0	1	2	1	2	7
14	IMLA'	1	2	0	2	0	2	7
15	NAHWU	0	0	2	2	2	2	12
16	SHOROF	0	0	1	2	1	2	7
17	MAHFUDHOT	1	0	0	0	0	0	3
18	TAFSIR	1	0	1	0	1	0	8
19	TAUHID/AQIDAH	1	2	1	2	1	2	12
20	ADAB	1	2	1	2	1	2	12
21	TAJWID	1	2	0	2	0	0	7
22	INSYA'	0	0	0	0	0	2	0
JUMLAH		13	15	11	18	11	18	127
LIFE SKILL								
1	Renang	2	0	2	0	2	0	16
2	Bela Diri	2	0	2	0	2	0	16
3	Cooking Class	0	0	3	0	3	0	15
4	Life Skill Pilihan	0	0	2	0	2	0	10
	Musik							0
	Jurnaliastik							0
	Kaligrafi							0
	Qiro'ah							0
	MIPA							0
	FD							0
5	Bimbingan Konseling	0	0	0	0	2	0	4
6	PJOK (Olga bebas)	2	4	0	4	0	4	18

7	Multimedia	0	2	0	2	0	2	6
Jumlah		6	6	9	6	11	6	85
Bahasa		12	7	10	10	7	7	107
Tahsin		0	11	0	0	11	11	33
Cuci Baju		4	0	4	4	0	0	32
OSMA		0	0	2	0	0	0	4
TOTAL JAM		58	57	60	57	58	58	634

TABEL 1.6. PEMBAGIAN JAM MENGAJAR SMP AZMANIA¹⁰²

NO	NAMA	TUGAS	KELAS											Juml	Tot
			I Pa	I A	I B	I C	II Pa	II A	II B	II C	III Pa	III A	III B		
1	Asep Jamaludin, S.HI	Kepala Sekolah SMP												14	14
		Wakil Pimpinan													
		Bahasa													
2	Heni Noryati, S.Psi, M.Pd	Bahasa Indonesia	2	3										5	28
		MA												23	
3	Sri Handayani, S.Pd	Waka Kurikulum												10	29
		IPS			4	4					3	4	4	19	
4	Nurul Amsah, S.Pd	PPKN	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	16	28
		Wali Kelas 3 A												4	
		Piket												2	
		QI												6	

¹⁰² “Dokumen kurikulum pembagian jam mengajar di SMP Azmania,”.

5	Heru Prasetyo, S.Pd.I	Tamrin Lughoh		3	3	3							9	28	
		Imla'		1	1	1							3		
		Kur Pesantren + MA											16		
6	Hendri Ivana K., S.Pd	Waka Kesiswaan											6	28	
		Bahasa Indonesia			3	3				3	3	3	15		
		Jurnalistik (2,3)											4		
		OSMA										3			
7	Fita Listiana, S.Pd	IPA								4	5	5	14	26	
		SC (2,3)										4			
		MA										8			
8	Hefin Adevia F., S.Pd	Wali Kelas 3 A											4	28	
		Matematika	4	4						4	4	4	20		
		SC (3)										2			
		OSMA										2			
9	Rista Arifah, C.,S.Pd	Bahasa Inggris						3	3	3		3	3	15	25
		Kepala Bahasa											6		
		Bahasa													
		Wali Kelas 2A											4		
10	Roiisul Ma'ruf,	Mutholaah						1	1	1		1	1	5	28
		Tarikh		1	1	1			1	1	1		1	1	

S.Th.I	Islam											
	Hadist					1	1	1		1	1	4
	MA											11

NO	NAMA	TUGAS	KELAS											Juml	Tot
			I Pa	I A	I B	I C	II Pa	II A	II B	II C	III Pa	III A	III B		
11	Novika Imamatul K, S.Pd	Wali Kelas 2B												4	28
		TS								2		2	2	6	
		Wakaperpus												2	
		Cooking Class						3	3	3				9	
		Renang										2	2	4	
		TS MA												3	
12	Rohma Suminar, S.Ag 13+9	Fiqih						2	2	2				6	28
		MA + Pembina Asrama												22	
13	Rista Luthfia, S.Pd	Matematika			4	4	4	4	4	4				24	28
		Wali Kelas 1 A												4	
14	Lulu'ul Wardah, S.Ag	Fiqih		2	2	2								6	6
15	Lilis Aryani, S.Pd	IPS					3	4	4	4				15	

16	Agus Jatmiko, S.Sos	Fiqih	2				2				2	2	2	10	29
		Nahwu						2	2	2		2	2	10	
		Shorof						1	1	1		1	1	5	
		Bahasa												4	
17	Zainal Jami'in, M.Pd	Mahfudhot		1	1	1								3	28
		Hadist		1	1	1								3	
		Tafsir		1	1	1								3	
		SARPRAS												19	
18	Muhammad Adhiyak R.	Life Skill												4	28
		Musik													
		Multimedia	2				2				2			6	
		Multimedia		2	2	2								6	
		MA												4	
		Website												6	
19	Drs. Aries P., M.Pd	Wali Kelas 2 Putra												2	13
		Bahasa					3			3				6	
		Indonesia													
		MA												7	
20	Ayu Nanda, S.Pd	IPA		5				5	5	5				20	26
		Wali Kelas 2A												4	
		SC												2	

NO	NAMA	TUGAS	KELAS											Jum	Tot
			I Pa	I A	I B	I C	II Pa	II A	II B	II C	III Pa	III A	III B		
21	Aruny	Adab	2				2				2			6	28

	Hayya Al Fadli, S.Ag	Kepala Bidang Tahfidz											8		
		Kepala Pondok Putra											14		
22	Muhammad Saiful Akbar, S.Pd	Imla'	2				2				2		6	27	
		Bahasa Arab	3				-				-		3		
		Mutholaah	-				2				2		4		
		Wakil Direktur Putra											14		
23	Dendik Wargianto, S.Ag	Tauhid	2				2				2		6	19	
		Shorof	-				2				2		4		
		Nahwu	-				2				2		4		
		Insya'	-				-				2		2		
		Hadist	1				1				1		3		
24	Fahad Sandi Agassy, S.Pd	Bahasa Inggris	3				3				3		9	26	
		Bahasa Pagi Putra											12		
		TOEFL MA											5		
25	Septian Eka Pratiwi, S.Pd.	Bahasa Inggris		3	3	3							9	28	
		Bahasa											3		
		MA											16		
26	Arini Aula Rusyidati,	Cooking Class						3	3	3		3	3	8	28

	S.Hub.Int.	FD						2				2		4	
		KWU (Tim)												14	
		Piket												2	
27	Hemi Trisatya, S.Pd	Operator + Lab												12	28
		Badan Usaha												10	
		IPS	3	4										4	
		Piket												2	
28	Gama	Tarikh Islam	2				2				2			6	14
		Tajwid	2				2				-			4	
		Wali Kelas 1 Putra												4	
29	Ovita Ardhanari, M.Pd	IPA			5	5								10	28
		MA												18	
30	Rinanda Nosa Rohma S., S.Pd.	IPA	4				4							8	28
		MA												20	
31	Desi	Tauhid										1	1	2	4
32	Farida	Tauhid		1	1	1		1	1	1				6	6
33	Huda	Tajwid		1	1	1								3	3
34	Hepy	Tafsir						1	1	1		1	1	5	5
35	Arum	Bahasa Indonesia						3	3					6	6

B. Analisis Data

Dari tabel diatas, dapat dirangkum adanya integrasi kurikulum sekolah SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo, yaitu terletak pada penyandingan antara kurikulum sekolah dan kurikulum pondok agar saling mendukung dan melengkapi. Materi kurikulum diorganisasikan dalam bidang mata pelajaran, yaitu pada mata pelajaran PAI atau *Dirasah Islamiyah*, pertama, Mata pelajaran Bahasa Arab terdiri dari beberapa pelajaran yaitu; Tamrin Lughoh, Nahwu, Shorof, Insyah, Imla' dan Muthola'ah. Kedua, *Dirasah Islamiyah* terdiri dari mata pelajaran: Mahfudzot, Tafsir, Hadits, Tajwid, Fiqih, Tarikh Islam, Adab dan Tauhid/Aqidah dilaksanakan secara terstruktur di sekolah

Pembahasan selanjutnya yaitu Organisasi kurikulum. Menurut Rusman pengorganisasian kurikulum memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. pola atau desain kurikulum dapat dipengaruhi oleh tujuan pendidikan yang dirumuskan oleh lembaga pendidikan atau sistem pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan yang jelas dan spesifik memberikan landasan untuk merencanakan dan menyusun bahan kurikulum dengan cara yang efektif.¹⁰³

Hasil penelitian di SMP dan pondok Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo didapatkan temuan pada aspek organisasi isi kurikulum sekolah dan pondok, dan integrasi dalam pengorganisasian kurikulum sekolah dan pondok.

Hasil temuan di SMP Azmania menunjukkan bahwa organisasi isi kurikulum sekolah dibuat sesuai dengan organisasi kelompok mata pelajaran pelajaran pada kurikulum nasional yang terdiri dari kelompok wajib, kelompok mapel, kelompok keterampilan/bahasa Asing, muatan lokal, dan pengembangan diri. Kelompok wajib mencakup mata pelajaran yang harus dipelajari oleh seluruh siswa, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Agama. Kelompok mapel meliputi mata pelajaran yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti fisika, Biologi, Kimia, Sejarah, Geografi dan sosiologi. Kelompok keterampilan/ bahasa Asing meliputi mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan seperti seni dan Olahraga dan bahasa asing seperti Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Muatan lokal mencakup materi yang

¹⁰³ Sugiana, "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan di Indonesia, 92."

berhubungan dengan budaya dan kearifan loka di daerah sekolah, dan pengembangan diri mencakup pengembangan karakter dan kepribadian siswa.

Pengorganisasi di sekolah ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31, yaitu Allah mengajarkan kepada Nabi Adam sebuah nama-nama benda yang ada di alam ini

وعلم آدم الأسماء كلها ثم عرضهم على الملائكة فقال أنبؤني بأسماء هؤلاء إن كنتم صادقين

Artinya:

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”¹⁰⁴

Ayat diatas mengandung arti bahwa Allah telah mengajarkan semua nama-nama benda kepada Adam sampai akhirnya pengetahuan nabi adam lebih luas tentang nama benda dibandingkan dengan para malaikat. Hal ini menunjukkan dalam kurikulum pendidikan harus saling terhubung dan tidak ada sekat atau dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama, semuanya harus seimbang. Karena manusia sebagai khalifah dimuka bumi ini harus mampu memanfaatkan segala sumber alam untuk membangun peradaban kemanusiaan.

Pengorganisasia kurikulum yang ada di SMP Azmania menguatkan pendapat Rusman, yaitu “ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan dan keterpaduan (*integrated*”.¹⁰⁵

C. Sinkronisasi Data tentang Pengorganisasian Manajemen Kurikulum

Berdasarkan penjelasan diatas hasil penelitian di SMP dan pondok Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo didapatkan tiga temuan pada beberapa aspek, yaitu organisasi isi kurikulum sekolah, organisasi isi kurikulum pondok pesantren, dan integrasi dalam pengorganisasian kurikulum sekolah dan pondok pesantren. Integrasi dalam pengorganisasian isi kurikulum sekolah SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo, yaitu ditunjukkan pada mata pelajaran sekolah dan kurikulum pondok agar

¹⁰⁴ QS. Al Baqarah Ayat 31.

¹⁰⁵ Nasbi, “Manajemen kurikulum: sebuah kajian teoritis.”

saling mendukung dan melengkapi. Materi pelajaran dikelompokkan, yaitu pada mata pelajaran PAI atau *Dirasah Islamiyah*, *pertama*, Mata pelajaran Bahasa Arab terdiri dari beberapa pelajaran yaitu; Tamrin Lughoh, Nahwu, Shorof, Insyah, Imla' dan Muthola'ah. *Kedua*, *Dirasah Islamiyah* terdiri dari mata pelajaran: Mahfudzot, Tafsir, Hadits, Tajwid, Fiqih, Tarikh Islam, Adab dan Tauhid/Aqidah dilaksanakan secara terstruktur di sekolah.



BAB VI

PELAKSANAAN (*ACTUATING*) KURIKULUM INTEGRATIF DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMP AZMANIA RONOWIJAYAN SIMAN PONOROGO

Pada bab ini peneliti akan memaparkan temuan di lapangan dan analisis penulis terkait pelaksanaan manajemen kurikulum integratif dalam meningkatkan mutu lulusan di smp azmania ronowijayan siman ponorogo. Di awal penulis akan mengungkapkan hasil temuan data dan di bagian akhir penulis akan menjelaskan analisis penulis dan sinkronisasi teori yang ada.

A. Paparan Data

Pelaksanaan kurikulum integratif di tingkat satuan pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum, karena disinilah kurikulum tersebut diuji dan diterapkan secara konkret di dalam kelas. Maka, dibutuhkan langkah pelaksanaan yang baik untuk memastikan mutu pembelajaran yang optimal.

Dalam Pelaksanaan kurikulum integratif terdapat dua acara yang biasa dilakukan, oleh pendidik. Hal ini dijelaskan sebagaimana berikut;

a) Pelaksanaan oleh satuan pendidikan

Wawancara dengan kepala sekolah

Dari awal berdirinya sekolah semua mata pelajaran dari kurikulum diknas diajarkan di kelas mulai dari kelas satu, dua dan tiga, namun pada tahun 2018 setelah adanya evaluasi bahwa ada mata pelajaran dari kurikulum pondok maka mata pelajaran PAI dari kurikulum diknas tidak diajarkan akan tetapi ketika ujian tetap diujikan alhamdulillah anak-anak tetap bisa mengerjakan, bentuk ujian berupa ujian tulis dan ujian praktek, ujian praktek mapel umum dan juga praktek mata pelajaran PAI seperti ujian praktek ibadah, bahasa dan juga tahfidz karena di sekolah kita diproyeksikan kedepannya anak-anak mampu bersaing dalam kompetisi seperti OSN (*Olimpiade Sains Nasional*) dan kompetisi PAI dan alhamdulillah banyak yang tembus dapat juara dan ketika anak-anak

kedepannya masuk SMA mampu lolos UTBK dengan banyaknya mapel yang diajarkan.. kegiatan siswa dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 16.30 adapun kegiatan malam ada pelajaran Tahfidz, semua kegiatan siswa terjadwal beserta pembimbing dan absensi kehadiran seperti olahraga sore hari setelah sholat ashar dan mata pelajaran tahfidz. Untuk guru bahasa diambil dari guru berkompeten dalam bidang bahasa seperti bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Siswa alumni SMP Azmania angkatan perdana dari 14 siswa banyak diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur PTN dan UTBK yaitu di kampus Universitas Negeri Malang, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Islam Negeri Surakarta, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Negeri Semarang, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Universitas Negeri Sebelas Maret, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon dan juga diterima beasiswa santri Baznas 2022

Seperti yang telah penulis paparkan sebelumnya bahwa SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo mulai awal berdirinya menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum diknas, kurikulum pondok. Kedua kurikulum ditetapkan atas dasar mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan paparan ustadzah Novika Imamatul K, S.Pd, selaku koordinator lima pilar Azmania di bidang kewirausahaan yaitu sebagai berikut

Pemaduan kurikulum SMP Azmania antara kurikulum diknas dan kurikulum pondok serta Program 5 pilar azmania sudah dibentuk sejak lama, mulai berdirinya pondok dan SMP. dan belum ada perubahan hingga sekarang. Yang membentuk program lima pilar ini adalah Ketua yayasan, pimpinan pondok dan kepala sekolah serta waka kurikulum.¹⁰⁶

Berdasarkan paparan tersebut dapat diketahui bahwa pemaduan materi dari kurikulum sekolah dan pondok, selanjutnya data keterangan mapel di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo berdasarkan kurikulumnya;

TABEL 1.7. PEMETAAN MAPEL DAN JUMLAH JAM

N	NAMA MAPEL	KELA	KELA	KELA	KELA	KELA	KELA	TOTA
---	------------	------	------	------	------	------	------	------

¹⁰⁶ “Wawancara dengan ustadzah Novika Imamatul K, S.Pd, selaku coordinator 5 pilar azmania dibidang kewirausahaan Pada hari sabtu, 04 maret 2023 di SMP Azmania pukul 08.00-10.00 WIB,” 2023, 2023.

O		S 1PI	S 1PA	S 2PI	S 2PA	S 3PI	S 3PA	L
		(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)	(JP)
	MAPEL UMUM							
1	PPKN	2	1	1	1	2	1	16
2	IPS	4	3	4	3	4	3	41
3	MATEMATIKA	4	4	4	4	4	4	44
4	IPA	5	4	5	4	5	4	52
5	BAHASA INDONESIA	3	2	3	2	3	2	30
6	BAHASA INGGRIS	3	3	3	3	3	3	33
7	BK TIK/MULTIME DIA	2	1	0	1	0	1	9
8	SBK			1				3
Jumlah		23	18	21	18	21	18	228
	MAPEL PESANTREN							
1	FIQIH	2	2	2	2	2	2	20
2	TARIKH ISLAM	1	2	1	2	1	2	12
3	HADTS	1	0	1	0	1	0	8
4	THAMRIN/B. ARAB	3	3	0	0	0	0	12
5	MUTHOLAAH	0	0	1	2	1	2	7
6	IMLA'	1	2	0	2	0	2	7
7	NAHWU	0	0	2	2	2	2	12
8	SHOROF	0	0	1	2	1	2	7
9	MAHFUDHOT	1	0	0	0	0	0	3
10	TAFSIR	1	0	1	0	1	0	8

11	TAUHID/AQID AH	1	2	1	2	1	2	12
12	ADAB	1	2	1	2	1	2	12
13	TAJWID	1	2	0	2	0	0	7
14	INSYA'	0	0	0	0	0	2	0
Jumlah		13	15	11	18	11	16	127
LIFE SKILL								
1	Renang	2	0	2	0	2	0	16
2	Bela Diri	2	0	2	0	2	0	16
3	Cooking Class	0	0	3	0	3	0	15
4	Life skill pilihan	0	0	2	0	2	0	10
	- Musik							0
	- Jurnalistik							0
	- Kaligrafi							0
	- Qiro'ah							0
	- MIPA							0
	- FD							0
5	Bimbingan Konseling	0	0	0	0	2	0	4
6	PJOK (Olga bebas)	2	4	0	4	0	4	18
7	Multimedia	0	2	0	2	0	2	6
Jumlah		6	6	9	6	11	6	85
BAHASA		12	7	10	7	10	7	107
TAHSIN		0	11	0	11	0	11	33
CUCI BAJU		4	0	4	0	4	0	32

OSMA	0	0	2	0	0	0	4
TOTAL JAM	58	57	57	60	57	58	634

B. Analisis Data

Peneliti mendapatkan hasil bahwa di SMP Azmania Siman Ponorogo menerangkan terdapat beberapa Implementasi kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah dalam proses mewujudkan Visi dan Misi sekolah baik dari segi pembelajaran dan juga kelembagaan. Implementasi terbagi menjadi beberapa hal yaitu, pengecekan persiapan guru, hal ini meliputi kesiapan perangkat pembelajaran, pengecekan nilai sebulan sekali yaitu dengan melihat nilai ulangan harian yang diadakan sebulan sekali, kegiatan ekstrakurikuler yang disebut dengan lima pilar (Tahfidz, bahasa, seni dan sains, karakter dan keterampilan) dan penanaman nilai-nilai keislaman, yaitu kegiatan akademik yang mengandung ilmu sains dan religius dan menghasilkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama

Berdasarkan hasil temuan diatas didukung oleh teori Zaenul Fitri bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum ke dalam praktik pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai perubahan pada kelompok tertentu. Pelaksanaan kurikulum juga melibatkan interaksi antara fasilitator sebagai pengembang kurikulum dan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam interaksi ini fasilitator harus dapat memahami kebutuhan, minat, dan karakteristik peserta didik untuk dapat merancang dan melaksanakan kurikulum yang efektif dan relevan bagi mereka.¹⁰⁷ Ulil abshar menyatakan bahwa implementasi kebijakan pendidikan merupakan proses pelaksanaan yang tujuannya untuk mencapai policy goal pendidikan melalui proses yang sesuai dengan landasan sistem

¹⁰⁷ Agus Zaenul Fitri, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *Alfabeta*, 2013, 39.

penjaminan mutu sehingga policy outcomes dapat dirasakan oleh pengelola pendidikan, mulai dari *policy maker*, *implementor* dan *customer*.¹⁰⁸

Selanjutnya sebagaimana yang telah dilakukan kelompok kerja sekolah yaitu dengan menyusun program pelaksanaan kurikulum untuk menjadi pedoman teknis pelaksanaan kurikulum di lapangan, menurut Hamalik, pelaksanaan kurikulum terdiri dari tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi proses. Pengembangan program mencakup penyusunan program tahunan, semester, atau caturwulan, bulanan, mingguan dan harian. Program-program ini diatur sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu terdapat juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. Program ini bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran atau masalah-masalah sosial dan psikologis lainnya. Sedangkan program remedial bertujuan untuk memberikan bantuan khusus bagi siswa yang memiliki kekurangan dalam pemahaman atau keterampilan tertentu.¹⁰⁹ Program yang telah dikembangkan selanjutnya disajikan dalam bentuk dokumen-dokumen agar sangat berguna bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran (ulangan harian, tugas dan ujian semester).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kurikulum di SMP Azmania Siman Ponorogo meliputi: program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan mingguan, dan semua program kegiatan sekolah dan pesantren berjalan bareng saling terintegrasi dengan tetap mengacu pada kalender akademik yang telah direncanakan.

Hasil temuan penelitian SMP Azmania mengintegrasikan mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan Bahasa. Bentuk integrasi ini tidak hanya terpusat pada kegiatan di kelas saja tetapi dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai spiritual tetap ditanamkan. Ketika pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dari kurikulum diknas dilengkapi dengan mata pelajaran yang ada di pondok yang terdiri dari bahasa Arab (Tamrin lughoh, nahwu, Shorof, Insya', Imla' dan Muthola'ah) dan Dirasah

¹⁰⁸ Ulil Abshor, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan," 2021, 70, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.194>.

¹⁰⁹ Dedi Lazwardi, "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan," *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1 (2017): 108.

Islamiyah (Mahfudzot, Tafsir, Hadits, Tajwid, Fiqih, Tarikh Islam, Adab dan Tauhid/Aqidah). Begitu pula dengan kegiatan-kegiatan yang ada di luar kelas siswa diwajibkan menggunakan bahasa komunikasi sehari-hari dengan menggunakan dua bahasa yaitu satu bulan bahasa arab dan satu bahasa inggris. Serta ditanamkan kepada siswa agar selalu memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdo'a. inilah yang dimaksud dengan integrasi materi pendidikan agama Islam dan bahasa.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwa tujuan dari integrasi dalam pelaksanaan kurikulum di SMP Azmania Siman Ponorogo yaitu agar nilai-nilai spiritual tetap terjaga, unggul di bidang akademik, mandiri dan berkarakter sesuai dengan visi dan misi sekolah. Apabila dikaitkan dengan konsep Integrasi dalam pembelajaran di SMP Azmania Siman Ponorogo maka hal ini senada dengan teori yang dikemukakan oleh Gestalt yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata mengenai model Interaksi sosial, model interaksi social Gestalt menekankan pada hubungan personal dan sosial kemasyarakatan di antara peserta didik. Pendekatan ini menemukan interaksi sosial sebagai pusat dari pengalaman belajar peserta didik, dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, terlibat dalam proses yang demokratis, dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Melalui pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat memahami pentingnya kerja sama, saling menghormati, dan toleransi dalam mencapai tujuan bersama.

Pelaksanaan kurikulum adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu terlebih lagi menyangkut dengan penerapan integrasi tersebut karena Allah tidak menyukai orang-orang yang sudah membuat rencana tetapi implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan. Hal ini sebagaimana diterapkan dalam firman Allah surat Al-An'am ayat 135

قُلْ يٰٓاَعْمَلُوْا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عٰمِلٌ فٰسُوْفٌ تَّعْلَمُوْنَ مَنْ تَّكُوْنُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ اِنَّهٗ لَا يُفْلِحُ الظَّٰلِمُوْنَ

Artunya: “Katakanlah Hai kaumku, berbuatlah sesuai kemampuanmu sesungguhnya akupun berbuat pula. Kelas kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang uangdzalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”. (QS. AL-An'am ayat 135)”.

A. Sinkronisasi Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Integratif dalam meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo

Berdasarkan deskripsi di atas dapat ditemukan beberapa hal yaitu Berdasarkan pernyataan diatas bahwa Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan kurikulum di SMP Azmania Siman Ponorogo meliputi: program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan mingguan, dan semua program kegiatan sekolah dan pesantren berjalan bareng saling terintegrasi dengan tetap mengacu pada kalender akademik yang telah direncanakan. Dalam melaksanakan integrasi kurikulum, SMP Azmania Siman Ponorogo berusaha untuk memadukan pembelajaran akademik dengan pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual yang diinginkan oleh sekolah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan akademik dan profesional, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai positif yang ditekankan oleh sekolah.



BAB VII

PENGAWASAN (*CONTROLLING*) KURIKULUM INTEGRATIF SMP AZMANIA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas temuan data yang terkait dengan Pengawasan Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo. Kemudian, di bagian akhir bab, peneliti akan melakukan analisis dengan mengaitkan semua data dengan teori yang relevan.

A. Paparan Data

Manajemen kurikulum merupakan proses yang terus menerus dan tidak berhenti untuk melakukan perbaikan. Evaluasi menjadi bagian yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum karena dengan evaluasi, kita dapat mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi dapat memberikan informasi tentang keberhasilan atau kegagalan kurikulum, serta dapat membantu dalam memperbaiki atau mengembangkan kurikulum di masa yang akan datang.

Dalam tahap evaluasi kurikulum di SMP Azmania dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun. Hal ini sesuai dengan penjelasan waka kurikulum SMP Azmania, yaitu;

“Untuk meningkatkan mutu lulusan, salah satu upaya di SMP Azmania yaitu dengan evaluasi, jadi setiap akhir semester kita adakan rapat evaluasi seluruh bidang, dalam rapat evaluasi kita membahas bagaimana perjalanan kurikulum selama semester ini, dengan begitu akan terlihat maka yang kurang maksimal. Misalnya perkembangan bahasa anak selama semester ini masih kurang dilihat dari standar program bahasa yang masih kurang, nah itu nanti kita ambil langkah untuk meningkatkan program bahasa”. Kita juga ada evaluasi pekanan dari masing-masing bagian. Misalnya bagian bahasa maka mereka rapat sendiri dengan timnya bahasa, dan rapat kegiatan belajar mengajar (KBM) juga sendiri. Setelah rapat evaluasi bagian nanti pelaporan langsung ke yayasan. Pada hari

sabtu, Kita juga ada Rapat leader pekanan yang terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, kurikulum, kepala bagian lima pilar azmania kumpul melakukan evaluasi. Masing-masing leader menyampaikan hasil rapat pekanan ke yayasan.¹¹⁰

Berdasarkan paparan dari waka kurikulum diatas dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum dilakukan oleh Kepala sekolah, waka kurikulum, ketua yayasan, dan koordinator program lima pilar Azmania dan Tahapan evaluasi dilaksanakan pada rapat pekanan dan akhir semester atau sebelum ajaran baru dimulai.

Dalam pelaksanaan kurikulum agar berjalan dengan baik serta menghindari kekosongan di kelas SMP Azmania membentuk tim piket harian, hal ini sebagaimana disampaikan oleh waka kurikulum SMP Azmania sebagai berikut;

“Waka kurikulum adalah penanggung jawab KBM, tapi kita mempunyai tim piket harian untuk membantu waka kurikulum, di SMP Azmania guru yang berhalangan masuk sekolah harus izin dengan menyetorkan guru pengganti kelas dan mereka bisa bertukar jadwal, kecuali ada guru yang sakit maka petugas piket yang harus menggantikan guru di kelas sehingga tidak terjadi ada kekosongan guru di kelas”.¹¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa waka kurikulum bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah, pembelajaran harus berjalan maksimal dan menghindari adanya kekosongan guru di kelas, upaya yang dilakukan adalah membentuk guru piket yang ditugaskan untuk mengecek situasi kelas dan mendisiplinkan guru agar memberikan keterangan jika berhalangan tidak masuk kelas, salah satu contohnya adalah meminta izin dan mencari guru pengganti.

Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran bagi peserta didik di SMP Azmania yaitu dengan melihat pada nilai raport, nilai ulangan (UH) dan melakukan remedial pembelajaran hal ini sesuai dengan ungkapan waka kurikulum SMP Azmania, yaitu:

¹¹⁰ “Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Azmania, Pada hari sabtu, 4 Maret 2023 pada pukul 11.00-12.00 WIB,”.

¹¹¹ “Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Azmania, Pada hari sabtu, 4 Maret 2023 pada pukul 11.00-12.00 WIB,” 2023.

“Mengukur keberhasilan kurikulum, pertama kita melihat nilai raport, kemudian setiap bulan kita melihat pengukuran standar minimal dari rekapan ulangan harian sehingga nanti ketahuan anak-anak yang nilainya kurang dari KKM. anak-anak yang nilainya kurang kita adakan remedial dan kita kerjasama dengan guru pengajar untuk penanganan anak-anak yang nilainya kurang dari KKM. Untuk saat ini standar nilai kelulusan dikelola oleh masing-masing lembaga jadi memudahkan kita untuk membuat bentuk soal ujian dan penilaiannya juga dengan menyesuaikan kemampuan anak-anak disini”.¹¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan di SMP Azmania berupa ulangan harian, ujian semester satu dan dua kemudian pelaporannya melalui raport nilai. Sedangkan untuk menangani anak-anak yang nilainya kurang diatas rata-rata atau KKM maka sekolah mengambil langkah pengajuan remedial agar nantinya mereka mampu mencapai nilai diatas rata-rata atau KKM.

Ibu Sri Handayani, selaku waka kurikulum menambahkan sebagai berikut;

“Kita adakan penilaian dari semua bidang baik dari KBM, bahasa, tahfidz dan semua program dari lima pilar Azmania mengadakan ujian akhir semester, seperti tahfidz juga diadakan ujian tahfidz sesuai berapa banyak hafalannya dan semua bidang melakukan ujian dan penilaian, untuk raport penilaian kita laporkan ke wali yaitu raport KBM, raport bahasa, raport tahfidz dan raport pengasuhan seperti karakter jadi semua program melakukan penilaian sehingga raport kita banyak, jadi setiap semester kita ukur capaiannya. Dan nantinya tetap kita adakan evaluasi seperti evaluasi pekanan, bulanan dan tahunan, semua jadwal kegiatan KBM dan program yang lainnya tidak tetap dan sering berubah melihat dari hasil evaluasi”.¹¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan di SMP Azmania berupa penilaian akhir semester yang meliputi semua mata pelajaran yang ada di sekolah dan juga program pondok yang disebut dengan lima pilar Azmania yaitu tahfidz al-qur'an, bahasa arab dan inggris, seni, sains, karakter dan

¹¹² “Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Azmania, Pada hari sabtu, 4 Maret 2023 pada pukul 11.00-12.00 WIB.”

¹¹³ “Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Azmania, Pada hari sabtu, 4 Maret 2023 pada pukul 11.00-12.00 WIB.”

kemandirian (kewirausahaan), kemudian hasil penilaian dilaporkan ke wali murid termasuk raport KBM dan raport dari masing-masing bidang dari program pondok yang disebut dengan lima pilar Azmania tadi. Dan setelah penilain sudah selesai sekolah melaksanakan evaluasi kegiatan belajar mengajar dan program lima pilar Azmaia meliputi evaluasi pekanan, evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan.

B. Analisis Data

Hasil penelitian di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo menunjukkan Implementasi yang dilakukan oleh lembaga tersebut terlihat cukup komprehensif dan meliputi beberapa aspek yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diantaranya, *Pertama*, Evaluasi konteks yang dilakukan oleh lembaga dapat membantu dalam merumuskan tujuan dan strategi pendidikan yang tepat dan relevan dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. *Kedua*, Evaluasi Input dapat membantu dalam menilai ketersediaan dan kualitas bahan, peralatan, fasilitas, staf pengajar, sarana dan prasarana, dan media pendidikan yang digunakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan pengembangan yang diperlukan. Alokasi waktu dalam melaksanakan evaluasi juga penting untuk menjamin kelancaran dan kesinambungan proses evaluasi. *Ketiga*, Evaluasi proses yang mencakup pembahasan evaluasi yang berkaitan dengan masalah ketuntasan perangkat pembelajaran dapat membantu dalam menilai efektivitas pembelajaran dan menemukan solusi untuk masalah yang muncul. *Terakhir*, Evaluasi output yang mencakup perbaikan kurikulum kedepannya dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kurikulum dan memperbaiki kelemahan yang ditemukan dalam proses evaluasi. semua implementasi kurikulum yang dilakukan oleh lembaga tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan lembaga itu sendiri.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi kurikulum sekolah dan pesantren yang terintegrasi pada konteks sosiologis sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan sesuai dengan perkembangan sosial, budaya masyarakat, IPTEK, perkembangan dan persaingan dunia kerja, dan faktor buruk dari kehidupan bebas para remaja. Evaluasi ini harus

dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan selalu relevan dengan perkembangan masyarakat dan dunia.

Pertama adalah perkembangan sosial dan budaya yang terjadi bias meliputi perubahan dalam pola pikiran gaya hidup, nilai-nilai, norma-norma, dan aturan-aturan yang dianut oleh masyarakat. Seiring dengan derasnya arus modernisasi dan industrialisasi, masyarakat pada dihadapkan pada perubahan-perubahan tersebut, yang dapat berdampak pada terganggunya hubungan antara individu, kelompok atau bahkan antar suku atau antar agama. Nilai kebersamaan, toleransi, tenggang rasa, ikatan kekeluargaan dan persaudaraan merupakan nilai-nilai yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia. Namun, seperti yang telah disebutkan, kemerosotan nilai-nilai tersebut terutama terjadi di daerah perkotaan. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti urbanisasi, modernisasi, pergeseran nilai-nilai sosial yang lebih individualistis. Untuk mengatasi hal ini, evaluasi kurikulum sekolah dan pondok sangatlah penting, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga siswa belajar tentang nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan secara komprehensif, serta dapat mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konteks kedua ialah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Disaat negara-negara maju sudah banyak menggunakan temuan pengetahuan dan teknologi baru, negara Indonesia masih banyak menggunakan alat-alat konvensional, hal ini dunia pendidikan harus memiliki banyak terobosan baru untuk menghasilkan temuan-temuan baru, mampu bersiang dan memberikan kontribusi yang baik bagi dunia global. Pendidikan menengah khususnya sekolah harus mampu menyiapkan kurikulum yang mampu membawa peserta didik menguasai ilmu pengetahuan yang memberikan inovasi-inovasi baru sebagai tantangan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan memberikan bekal peserta didik untuk mampu mengembangkannya di perguruan tinggi. Maka kurikulum sekolah dan pondok harus dievaluasi, sudah sejauh mana kurikulum mampu menjawab perkembangan IPTEK dan dapat bermanfaat bagi kemaslahatan umat.

Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia di seluruh dunia. Negara-negara maju telah menjadi pengguna dan pelopor dalam mengembangkan teknologi baru, sementara

Indonesia masih memiliki beberapa tantangan dalam hal adopsi teknologi baru dan inovasi. Pendidikan menengah khususnya sekolah harus mampu menerapkan kurikulum yang mampu membawa peserta didik menguasai ilmu pengetahuan yang memberikan semangat baru sebagai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dan memberikan bekal peserta didik untuk mampu mengembangkannya di perkuliahan. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum sekolah dan pondok harus dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kurikulum tersebut relevan dengan kebutuhan siswa dan kemajuan zaman. Evaluasi kurikulum harus mencakup pengukuran terhadap hasil belajar siswa serta pemahaman tentang bagaimana kurikulum mempersiapkan siswa untuk masa depan. Dalam menjalankan evaluasi, kita juga harus melibatkan para ahli, pemangku kepentingan, dan stakeholder yang relevan seperti guru, siswa orang tua, dan masyarakat. Dengan demikian, kita dapat mengembangkan kurikulum yang lebih baik dan lebih aktif, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi kemaslahatan umat.

Konteks keempat ialah pengaruh pergaulan buruk remaja. Akhir-akhir ini sudah banyak sekali berita kriminal yang dilakukan oleh generasi muda diantaranya pergaulan bebas, perzinahan, pesta narkoba, minum-minuman keras, tawuran hingga menghilangkan nyawa seseorang, hal ini terjadi karena faktor nilai-nilai pendidikan yang kurang bagi mereka. Oleh karena itu kurikulum sekolah dan pondok harus divalusi sudah sejauh mana kurikulum mampu memperbaiki dan menyiapkan generasi yang baik untuk kemajuan generasi bangsa dan masyarakat. Evaluasi konteks sosiologis yang dilakukan sekolah dan pondok harus mampu menjadi bahan masukan yang sangat penting bagi penyempurnaan kurikulum secara institusional dan bahkan menjadi tambahan ide terhadap kurikulum nasional.

Ketiga ialah perkembangan dunia kerja terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, persaingan di dunia kerja semakin ketat, terutama dengan munculnya teknologi baru dan globalisasi yang mempercepat aliran informasi dan perdagangan. Untuk mencegah terjadinya peningkatan kemiskinan di negara, perlu ada kebijakan pemerintah yang berfokus pada pembangunan ekonomi dan peningkatan keterampilan serta pendidikan bagi masyarakat. Evaluasi kurikulum sekolah dan pondok sangat penting dilakukan secara teratur untuk memastikan bahwa peserta didik

mendapatkan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

Keempat adalah pengaruh pergaulan buruk remaja. Akhir-akhir ini sudah banyak sekali berita kriminal yang dilakukan oleh generasi muda diantaranya pergaulan bebas, perzinahan, pesta narkoba, minum-minuman keras, tawuran hingga menghilangkan nyawa seseorang, hal ini terjadi karena faktor nilai-nilai pendidikan yang kurang bagi mereka. Oleh karena itu kurikulum sekolah dan pondok harus dievaluasi sudah sejauh mana kurikulum mampu memperbaiki dan menyiapkan generasi yang baik untuk kemajuan generasi bangsa dan masyarakat. Evaluasi konteks sosiologis yang dilakukan oleh sekolah dan pondok harus dianggap sebagai bagian integral dari proses penyempurnaan kurikulum dan pengembangan pendidikan. Hal ini akan membantu sekolah dan pondok untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa dan meningkatkan efektifitas pembelajaran secara keseluruhan.

Dalam konteks evaluasi pendidikan yang dikerjakan sekolah dan pondok ini sama dengan teori Nasution, bahwa evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek yang terkait dengan proses pembelajaran, baik itu dari sisi lingkungan sekolah kurikulum, metode pengajaran, hingga pengaruh lingkungan masyarakat. Maka dari itu, jika evaluasi yang dikerjakan oleh sekolah dan pesantren mengacu pada teori evaluasi Nasution yang mencakup penelitian tentang lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan di luar sekolah, maka evaluasi tersebut dapat dikatakan sesuai dengan teori tersebut.¹¹⁴ Evaluasi kurikulum sekolah dan pondok merupakan kegiatan yang penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan di dalam lembaga tersebut dapat mematuhi tujuan pendidikan yang diinginkan serta dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Evaluasi kurikulum dapat dilakukan dengan meneliti lingkungan dari dalam dan luar lembaga untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum.

2. Evaluasi Input

¹¹⁴ Studi Multisitus et al., "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah - Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)" 6, no. September (2016): 14.

Berdasarkan temuan yang didapat oleh peneliti, sekolah dan pondok sama-sama mengevaluasi input kurikulum dalam tiga aspek yang sama yaitu sumber daya manusia, kesiapan siswa, dan terpenuhi sarpras pembelajaran.

Aspek pertama adalah penilaian terhadap SDM atau kompetensi tenaga pendidik harus dilakukan secara komprehensif dan holistik, termasuk dalam hal penguasaan materi yang diajarkan. Maka, evaluasi terhadap materi yang diajarkan seharusnya mencakup lebih dari sekedar memeriksa apakah pelajaran tersebut sesuai dengan ijazah atau keahlian formal guru.

Aspek kedua adalah kesiapan siswa. Evaluasi kesiapan siswa sangat penting dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang cocok untuk mereka. Dalam melakukan evaluasi ini, pra pengajar perlu memperhatikan baik kemampuan intelektual maupun psikologis siswa sehingga dapat menentukan materi dan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Dalam mempersiapkan peserta didik SMP Azmania melaksanakan tes masuk bagi yang ingin mendaftarkan diri di sekolah SMP Azmania, adapun materi tes yang diujikan ialah Bacaan dan Al-Qur'an, Imla', percakapan bahasa arab dan inggris serta praktek fiqih ibadah. Hal ini dilakukan agar memudahkan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan tercapainya kurikulum yang telah dibentuk.

Ketiga ialah evaluasi pada aspek sarana dan media pembelajaran. Dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan salah satu aspek penting yang harus dievaluasi adalah sarana dan prasarana dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah atau lembaga tersebut. Evaluasi ini harus dilakukan oleh pihak yang terkait, seperti kepala sekolah, bendahara, dan staf sarana dan prasarana. Dalam melakukan evaluasi langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengevaluasi sarana dan fasilitas yang tersedia di sekolah, seperti ruang belajar, laboratorium, LCD proyektor dalam kelas, perpustakaan, dan masjid. Setelah itu perlu dilihat apakah fasilitas-fasilitas tersebut sudah memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan oleh kurikulum yang telah dibuat.

Evaluasi alokasi waktu, SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo memiliki sistem evaluasi yang cukup baik dengan jadwal evaluasi yang teratur dan beragam, mulai

dari evaluasi mingguan hingga evaluasi tahunan. Dalam evaluasi tersebut adanya integrasi pengawasan antar kepala sekolah, waka kurikulum sekolah, pimpinan pondok, waka kurikulum pondok dan direktur pondok.

Berdasarkan hasil temuan mengenai evaluasi input, dalam teori Hamalik, mengaitkan evaluasi input dengan uji kompetensi, kemampuan, dan biaya ekonomi pada tenaga pendidik. Hal ini berarti bahwa evaluasi input kurikulum bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses perancangan dan pelaksanaan kurikulum, serta menyediakan solusi yang tepat guna mengatasi masalah tersebut.

Sementara menurut Nasution, evaluasi input kurikulum juga dipandang sebagai strategi untuk mengevaluasi keefektifan dan efisiensi kurikulum. Dalam hal ini, evaluasi input kurikulum bertujuan untuk menilai sejauh mana kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dengan cara paling efektif dan efisien.

Dengan adanya evaluasi input, diharapkan mampu mengaitkan evaluasi input dengan pemecahan masalah terkait dengan unsur-unsur internal SMP Azmania dan pondok, seperti peningkatan kualitas tenaga pendidik, penggunaan sumber daya materi yang lebih efektif, dan pengelolaan biaya yang lebih efisien. Dengan demikian, evaluasi input kurikulum dapat berkontribusi pada perbaikan kualitas pendidikan yang lebih baik di SMP Azmania dan pondok.

3. Evaluasi Proses

Dalam evaluasi proses pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus dan RPP), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama, sejauh mana perangkat pembelajaran tersebut telah sesuai dengan target yang telah ditentukan, apakah perangkat tersebut telah menghasilkan hasil yang diharapkan, dan apakah terdapat bagian yang kurang atau belum optimal. Kedua, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan tetap *up-to-date* dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. SDM kinerja tenaga

pendidikan SMP Azmania bisa dikatakan cukup baik, dengan melaksanakan seleksi guru pendidikan, maka, tenaga pendidik harus memiliki peran yang sangat penting sebagai contoh suri tauladan bagi peserta didik. pendidik juga diharapkan memiliki tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga agar proses belajar dan mengajar dapat menghasilkan output yang diharapkan.

Evaluasi yang dilakukan oleh SMP Azmania terhadap tenaga pendidik dilakukan melalui dua cara yaitu pengamatan oleh kepala dan waka kurikulum serta pengawasan tidak langsung berupa laporan tertulis dari guru piket harian. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kinerja guru dan memperbaiki kekurangan yang ada agar proses belajar dan mengajar di SMP Azmania dapat lebih baik lagi.

4. Evaluasi Output

Evaluasi output yang meliputi perbaikan kurikulum. Evaluasi yang terus menerus sangat penting dalam menciptakan kurikulum yang lebih baik di masa depan. Evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum, mencari kelemahan dan kekuatan dalam metode pengajaran dan materi pembelajaran, serta menemukan cara-cara untuk memperbaikinya.

Rapat mingguan, semester/pertengahan tahun, dan tahunan merupakan kesempatan yang baik untuk melakukan evaluasi. dalam pertemuan-pertemuan tersebut, dapat dibahas mengenai evaluasi terhadap pelaksana kurikulum, kinerja guru dan hasil belajar siswa. Dari evaluasi tersebut, kita dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan dari kurikulum yang ada dan membuat rencana perbaikan untuk kurikulum selanjutnya.

Evaluasi mingguan dilakukan terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar selama sepekan, meliputi: pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembiasaan bahasa arab dan inggris, Tahfidz Al-Qur'an, kehadiran guru dikelas, kehadiran siswa, kegiatan ekstrakurikuler serta evaluasi sarana dan media pembelajaran. Hal ini dilakukan seminggu sekali yaitu pada hari jumat pagi evaluasi yang dilakukan oleh tim bahasa terkait pelaksanaan pembiasaan bahasa siswa. Jum'at siang yakni evaluasi yang dilakukan oleh lembaga SMP Azmania terkait keberlangsungan proses belajar mengajar yang dihadiri oleh kepala sekolah, waka kurikulum, waka kurikulum pondok, waka kesiswaan,

direktur pondok, waka sarpras, koordinator dan tim lima pilar azmania serta seluruh guru pengajar. Kemudian kedua, evaluasi mingguan yang dilaksanakan pada hari Sabtu siang yang disebut dengan rapat leader dihadiri oleh pimpinan yayasan, pimpinan pondok, kepala sekolah, waka kurikulum pondok dan sekolah, direktur pondok, waka kesiswaan, waka sarana dan prasarana dan koordinator lima pilar azmania dalam rapat ini membahas tentang pelaksanaan kurikulum dalam sepekan, masing-masing leader menyampaikan laporan terkait pelaksanaan kurikulum dan kendala yang dihadapi dalam sepekan.

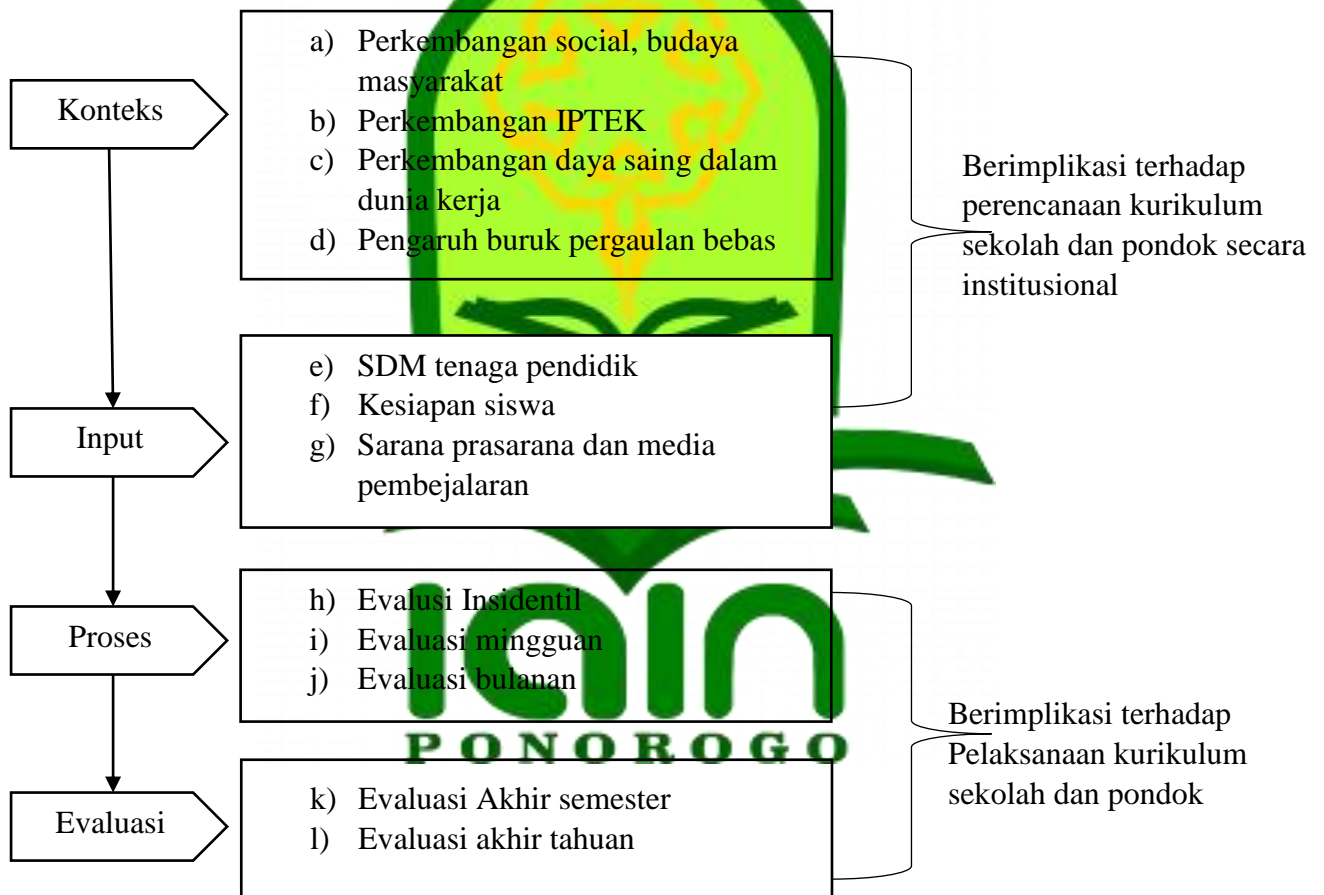
Evaluasi semesteran/ pertengahan tahun yang dilakukan terhadap hasil capaian nilai ujian semester ganjil dan evaluasi proses sebelumnya. Evaluasi semesteran/pertengahan tahun adalah sebuah proses penting dalam mengukur kemajuan siswa dalam kurikulum yang telah ditetapkan dan mengevaluasi efektifitas pengajaran yang dilakukan oleh pengajar.

Evaluasi akhir tahun pelajaran sangat penting dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi kurikulum dan pembelajaran yang telah dilaksanakan selama satu tahun pelajaran. Dari hasil evaluasi tersebut, dapat ditentukan langkah-langkah perbaikan yang menyangkut kurikulum sekolah dan pondok dalam satu tahun mendatang berdasarkan evaluasi pembelajaran siswa di semester ganjil maupun genap. Rapat para leader, staf dan tenaga guru setelah satu tahun pelajaran merupakan kesempatan yang baik untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap berbagai aspek pembelajaran, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi ini, diharapkan dapat ditentukan perubahan-perubahan yang diperlukan dalam kurikulum dan pembelajaran di tahun pelajaran berikutnya.

Hasil capaian kurikulum dapat dilihat dari berbagai faktor, termasuk prestasi siswa dalam ajang perlombaan, olimpiade, OSN, dan nilai akhir pada raport siswa pada semester ganjil dan genap. Namun, untuk menilai keberhasilan kurikulum, perlu mempertimbangkan faktor lain, seperti penggunaan metode pembelajaran yang tepat, ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai, dan dukungan dari tenaga pendidik dan orang tua siswa.

Proses evaluasi kurikulum integratif sekolah dan pondok menggunakan model CIPP dari Stufflebeam yaitu evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi output. Dari empat tahapan ini harus diintegrasikan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang kurikulum tersebut. Hal ini dapat membantu dalam mengambil keputusan dan perbaikan kurikulum untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Proses evaluasi kurikulum sekolah dan pondok dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 1.8 Bagan Evaluasi Kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowojayan Siman Ponorogo



Berdasarkan temuan yang didapat, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hamid Hasan, Tujuan evaluasi kurikulum merupakan tugas para manajer, perencana, pengembang dan pengawas pendidikan, evaluasi kurikulum bertujuan untuk:¹¹⁵

1. menyediakan informasi mengenai pelaksana pengembang dan pelaksana suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambil keputusan
2. menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
3. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
4. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.

Abdurrahman Halabi mengatakan ada beberapa tujuan dari evaluasi kurikulum. Berikut tujuan diadakannya evaluasi kurikulum:¹¹⁶

1. Evaluasi kurikulum merupakan dasar dalam pengembangan kurikulum selanjutnya. Sehingga setelah evaluasi kurikulum selesai muncul model kurikulum perbaikan dari kurikulum sebelumnya atau bahkan model kurikulum terbaru.
2. Evaluasi atau penilaian kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan, yang memusatkan perhatian kepada program-program pendidikan untuk anak didik.
3. Evaluasi kurikulum adalah untuk meningkatkan program yang sedang dilaksanakan, sebagai alat untuk mengontrol kualitas dan juga sebagai dasar untuk membuat keputusan bagi program berikutnya.
4. Evaluasi kurikulum adalah sebagai suatu alat untuk mempertanggungjawabkan keberadaan dan hasil sebuah program pendidikan kepada masyarakat.

¹¹⁵ Beny Sintasari dan Nuzulul Fitria, "Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2021): 213, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291>.

¹¹⁶ Abdurrahman Hilabi, *Evaluasi Kurikulum*, Pustaka AManah, Pertama (Jakarta: Pustaka Amanah, 2021), 44.

5. Evaluasi kurikulum adalah proses memahami, mendapatkan dan mengumumkan informasi sebagai petunjuk pembuatan keputusan pendidikan dengan memperhatikan program yang tepat.

Sedangkan fungsi evaluasi kurikulum itu sendiri adalah mengetahui apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai atau belum dan digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Dengan evolusi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang pelaksanaan pembelajaran, keberhasilan siswa guru, dan proses pembelajaran. Berdasarkan evaluasi juga dapat dibuat keputusan kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang diperlukan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum” (2006 : 238-239). Dalam bukunya tersebut, Oemar Hamalik menjelaskan bahwa fungsi evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:¹¹⁷

1. Edukatif, untuk mengetahui kedayagunaan dan keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan,
2. Intruksional, untuk mengetahui pendencygunaan proses pembelajaran.
3. Diagnosis, untuk memperoleh informasi atau masukan dalam rangka perbaikan kurikulum, dan evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki isi program, pelaksanaan, dan evaluasi itu sendiri, serta upaya ke arah inovasi kurikulum masa yang akan datang.
4. Administratif, untuk memperoleh informasi masukan dalam rangka pengelolaan kegiatan pembelajaran

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi kurikulum adalah untuk memperbaiki kurikulum tersebut. Baik dilakukan pada saat proses pengembangan kurikulum, maupun dilakukan setelah diterapkan dalam pembelajaran. Fungsi lainnya ialah untuk memperoleh masukan terhadap kurikulum yang dirasa kurang tepat untuk dilaksanakan.

C. Sinkronisasi Evaluasi Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo

¹¹⁷ Eli Fitrotul Arofah, “Evaluasi Kurikulum Pendidikan” 5, no. 3 (2010): 223.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditemukan beberapa hal yaitu Berdasarkan pernyataan diatas bahwa Berdasarkan hasil penelitian, Evaluasi kurikulum di SMP Azmania Siman Ponorogo meliputi, Evaluasi Konteks meliputi: *Pertama*, perkembangan sosial, budaya masyarakat, perkembangan IPTEK perkembangan persaingan dunia kerja, pengaruh buruk pergaulan bebas. *Kedua*, Evaluasi Input meliputi: SDM tenaga pendidik, kesiapan siswa, sarana prasarana dan media pembelajaran, *Ketiga*, evaluasi insidentil, mingguan, bulanan. *Keempat*, Evaluasi Output meliputi; Evaluasi akhir semester ganjil dan evaluasi akhir tahun atau akhir semester genap.

Tabel 1.9 Temuan Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo

NO	Fokus Penelitian	Temuan
1	Manajemen Kurikulum Integratif	<p>Pada akhir tahun ajaran baru atau akhir semester dua kepala sekolah dan ketua yayasan membentuk tim untuk melakukan perencanaan dan pengawasan kurikulum yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tim perencanaan kurikulum terdiri dari waka kurikulum SMP, waka kurikulum pondok, waka kesiswaan, waka sarpras, koordinator lima pilar azmania. Tim merencanakan pembelajaran kurikulum integratif antara kurikulum diknas, pondok dan lima pilar Azmania untuk persiapan pembelajaran tahun ajaran baru yang meliputi silabus, prota, promes, RPP, penentuan mata pelajaran, jadwal pembelajaran dan SDM guru. - Pelaksana kurikulum di sekolah melibatkan berbagai pihak, termasuk guru kelas dan guru mata pelajaran - Tim pengawas kurikulum sekolah terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, waka

		kurikulum, dan beberapa guru senior.
2	a. Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Tim perencanaan kurikulum yang bertugas untuk membuat perencanaan pembelajaran integratif antara kurikulum diknas, pondok dan program lima pilar Azmania - Pembuatan Silabus, RPP, prota promes dan jadwal mata pelajaran serta SDM guru sudah disiapkan di semester kedua sebelum tahun ajaran baru dimulai. - Untuk RPP dari mata pelajaran pondok guru tidak membuat, hanya disiapkan buku ajar, materi ajar dan batasan-batasan materi/judul
3	b. Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> - organisasi isi kurikulum sekolah, organisasi isi kurikulum pondok pesantren, dan integrasi dalam pengorganisasian kurikulum sekolah dan pondok pesantren. - organisasi isi kurikulum sekolah dibuat sesuai dengan organisasi kelompok mata pelajaran pada kurikulum nasional yang meliputi: kelompok wajib, kelompok mapel, kelompok keterampilan/bahasa Asing, muatan lokal, dan pengembangan diri.
	c. Pelaksanaan	<p>Pelaksanaan kurikulum Integratif dilakukan oleh guru berdasarkan rencana pembelajaran yang telah dibuat pada semester kedua atau akhir tahun.</p> <ul style="list-style-type: none"> - pelaksanaan kurikulum di SMP Azmania Siman Ponorogo meliputi: program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan

		<p>mingguan, dan semua program kegiatan sekolah dan pesantren berjalan bareng saling terintegrasi dengan tetap mengacu pada kalender akademik yang telah direncanakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum integratif meliputi kurikulum diknas, kurikulum pondok, dan program lima pilar Azmania yang mana ketiganya harus berjalan bareng dan saling berkaitan.
5	d. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Konteks meliputi a) perkembangan sosial, budaya masyarakat, perkembangan IPTEK perkembangan persaingan dunia kerja, pengaruh buruk pergaulan bebas. b) Evaluasi Input meliputi: a) SDM tenaga pendidik, b) kesiapan siswa, c) sarana prasarana dan media pembelajaran, d) evaluasi insidentil, mingguan, bulanan. d) Evaluasi Output meliputi; Evaluasi akhir semester ganjil dan evaluasi akhir tahun atau akhir semester genap. - Evaluasi kurikulum terdiri dari evaluasi pekatan (KMB), evaluasi para leader yaitu Kepala sekolah, waka kurikulum, koordinator program lima pilar Azmania dan Pimpinan atau ketua yayasan - Evaluasi kurikulum untuk guru dengan menerapkan tugas piket harian dan supervisi guru kelas oleh kepala sekolah dan tim (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan guru senior), dan untuk supervisi pembelajaran di kelas belum maksimal karena padatnya tugas guru mengajar.

		<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kurikulum pondok pesantren bahwa guru tidak membuat I'dad tadrīs akan tetapi guru hanya menyampaikan materi pelajaran yang ada di buku adapun batasan-batasan materi sudah ditentukan oleh waka kurikulum pesantren. - Evaluasi kurikulum untuk siswa yaitu dengan melakukan ulangan harian, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester, ujian lisan, ujian praktek dan ujian tulis.
--	--	---



BAB VIII

KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil penelitian di lapangan tentang “Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo), maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo dilakukan oleh tim perencanaan kurikulum yang bertugas untuk membuat perencanaan pembelajaran integratif antara kurikulum diknas dan kurikulum pondok. Perencanaan kurikulum direncanakan pada akhir semester genap atau akhir tahun, adapun yang hadir dalam rapat penyusunan kurikulum tersebut yaitu kepala sekolah, waka kurikulum sekolah, waka kurikulum pondok, direktur pondok, waka kesiswaan, waka sarpras dan koordinator lima pilar Azmania.
2. Pengorganisasian isi kurikulum SMP Azmania mengintegrasikan kurikulum sekolah dan kurikulum pondok, dan secara kelembagaan SMP Azmania juga mengintegrasikan lembaga sekolah dengan lembaga pondok karena bertempat pada lokasi yang sama dan seluruh kegiatan yang diajarkan di kelas mampu didukung oleh kegiatan dan suasana yang ada di pondok sehingga pendidikan yang diberikan kepada siswa akan menghasilkan mutu yang lebih baik.
3. Pelaksanaan kurikulum Integratif SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo meliputi program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan mingguan, dan semua program kegiatan sekolah dan pesantren. Dalam kurikulum integratif ini, semua program kegiatan sekolah dan pesantren diintegrasikan dengan cara yang terpadu dan saling terkait, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang beragam dan seimbang. Guru-guru di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo telah membuat rencana pembelajaran yang diimplementasikan pada semester kedua atau akhir tahun.
4. Evaluasi kurikulum merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu lulusan di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo. Evaluasi dapat

dilakukan dalam tiga aspek utama, yaitu evaluasi konteks, evaluasi input dan evaluasi output. Selain itu, penting juga untuk melakukan evaluasi terhadap guru dan supervisi pembelajaran di kelas. Berikut adalah penjelasan lebih rinci mengenai evaluasi kurikulum di SMP Azmania yang dapat dilakukan:

1. Evaluasi Konteks:

- f. Perkembangan sosial dan budaya masyarakat: melihat bagaimana perubahan sosial dan budaya masyarakat berdampak pada kurikulum dan pembelajaran di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo. Hal ini penting agar kurikulum dapat relevan dengan kebutuhan dan konteks sosial-budaya yang ada.
- g. Perkembangan IPTEK dan persaingan dunia kerja: mengidentifikasi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan persaingan dunia kerja yang dapat mempengaruhi kurikulum. Dalam evaluasi ini, perlu dipertimbangkan penyesuaian kurikulum agar siswa siap menghadapi tuntutan IPTEK dan persaingan di dunia kerja.
- h. Pengaruh buruk pergaulan bebas: menilai pengaruh negatif pergaulan bebas terhadap siswa dan proses pembelajaran di sekolah. evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah tersebut.

2. Evaluasi Input:

- a. SDM tenaga pendidik: Menilai kualitas, kompetensi, dan kinerja guru di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo. Evaluasi ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan pengembangan profesional guru serta peningkatan kualitas pengajaran.
- b. Kesiapan siswa: Mengidentifikasi kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi ini dapat meliputi aspek motivasi, keterampilan, dan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan kurikulum.
- c. Sarana prasarana dan media pembelajaran: Mengevaluasi ketersediaan sarana prasarana dan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa sarana dan media pembelajaran memadai dan relevan.

- d. Evaluasi insidentil, mingguan, bulanan: Melakukan evaluasi yang terjadwal secara insidentil: mingguan, dan bulanan untuk mengukur kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini dapat membantu untuk mengidentifikasi kelemahan siswa secara dini dan memberikan intervensi yang sesuai.
3. Evaluasi Output:
- a. Evaluasi akhir semester ganjil: Melakukan evaluasi terhadap hasil siswa pada akhir semester ganjil. Evaluasi ini dapat melibatkan berbagai bentuk penilaian seperti ujian, tugas dan proyek.
 - b. Evaluasi akhir tahun atau akhir semester genap: Melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian pada akhir tahun atau akhir semester genap. Evaluasi ini dapat melibatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sepanjang tahun pelajaran.

Untuk evaluasi kurikulum untuk guru dengan menerapkan tugas piket harian dan supervisi guru kelas oleh kepala sekolah dan tim (waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras dan guru senior) dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan implementasi kurikulum di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo.

Tugas piket harian dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas di sekolah, sehingga dapat memahami dan memantau situasi dan kondisi secara lebih baik. Selain itu, tugas piket harian juga dapat membangun keterampilan guru dalam mengelola kelas, menyelesaikan masalah dan berkomunikasi dengan siswa.

Supervisi guru kelas oleh kepala sekolah dan tim (waka kurikulum, waka kesiswaan waka sarpras dan guru senior) dapat memberikan umpan balik yang lebih kaya dan mendalam bagi guru dalam melaksanakan kurikulum. Dalam supervisi ini, kepala sekolah dan tiam dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru, serta membantu menemukan solusi untuk masalah yang muncul di kelas.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Integratif dalam Meningkatkan Mutu Lulusan (Studi Kasus di SMP Azmania Ronowijayan Siman Ponorogo) kiranya ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Pengelola lembaga

- a. Manajemen kurikulum adalah konsep penting dalam pendidikan yang membahas cara-cara untuk mengembangkan, merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Prinsip-prinsip manajemen pendidikan profesional harus dipertahankan untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil dalam manajemen kurikulum berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.
- b. Dengan menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum nasional, lembaga pendidikan dapat mencapai beberapa tujuan: pertama, hal itu dapat membantu meningkatkan citra lembaga sebagai tempat pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang mencakup aspek akademik dan spiritual. Kedua, pendekatan ini dapat melahirkan lulusan yang berkualitas, yaitu siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kurikulum nasional serta pemahaman yang baik terkait nilai-nilai keislaman.
- c. Pengawasan yang cermat terhadap pelaksanaan kurikulum sangat penting untuk memastikan bahwa perencanaan kurikulum yang baik menghasilkan mutu lulusan yang baik. Dengan adanya pengawasan yang efektif, pengelola sekolah dapat memastikan bahwa kurikulum diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

2. Bagi Pendidik

- a. Guru yang memasukkan muatan nilai agama yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dapat memberikan manfaat bagi siswa. Hal ini dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep tertentu dalam konteks yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, memasukkan nilai agama dapat

membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang nilai-nilai moral dan etika yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru.

- b. Sebagai guru pengajar yang mengajar materi agama atau Pendidikan Agama Islam (PAI), mengaitkan agama dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sains, dan teknologi kontemporer adalah sebuah pendekatan yang sangat penting. Pendekatan ini memungkinkan para siswa untuk memahami bagaimana agama dan perkembangan ilmu pengetahuan kontemporer saling berkaitan dan relevan dalam kehidupan sehari-hari..
- c. Dengan memahami visi dan misi sekolah serta melaksanakan kurikulum dengan profesional dan tanggung jawab, seorang guru dapat berkontribusi secara positif terhadap pengembangan siswa dan prestasi sekolah secara keseluruhan.

3. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini berpotensi memberikan informasi dan acuan berharga bagi peneliti berikutnya yang ingin mengeksplorasi lanjut dan secara mendalam mengenai manajemen kurikulum integratif antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Dengan mempelajari penelitian sebelumnya, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pendekatan yang digunakan, metodologi yang ditetapkan, temuan yang ditemukan, dan rekomendasi yang dihasilkan.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian lebih lanjut di lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, sekolah Islam, atau pondok. Fokus pengembangan penelitian tersebut dapat ditujukan pada integrasi kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas.
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan berharga bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai manajemen kurikulum dalam konteks integrasi antara kurikulum diknas dan pondok, atau antara ilmu pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, Ulil. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Diniyah Formal di Madrasah Cokrokertopati Takeran Magetan," 2021, 70. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.194>.
- Baderah. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Diedit oleh Dodi Ilham. 1 ed. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Dokumen kurikulum pembagian jam mengajar di SMP Azmania," n.d., 4–8.
- Dokumen kurikulum pemetaan mata pelajaran dan jumlah jam di SMP Azmania,".
- Endaryati, Eni. *Sistem Informasi Akuntansi*. Diedit oleh Indra Ava Dianta. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Fitrotul Arofah, Eli. "Evaluasi Kurikulum Pendidikan" 5, no. 3 (2010): 223.
- Hasil Observasi dengan Bapak Heru Prasetyo selaku waka kurikulum Pesantren Azmania Pada hari sabtu, 12 Juli 2022 pada pukul 09.00-10.30 WIB,.
- Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Azmania, Pada hari sabtu, 4 Maret 2023 pada pukul 11.00-12.00 WIB," .
- Hasil wawancara dengan Bapak Asep Jamaludin selaku kepala sekolah SMP Azmania. Pada hari sabtu, 04 maret 2023 di SMP Azmania pukul 08.00-10.00 WIB,".
- Hasil wawancara dengan Bapak Asep Jamaludin selaku kepala sekolah SMP Azmania. Pada hari sabtu, 04 maret 2023 di SMP Azmania pukul 08.00-10.00 WIB," 2023, 2023.
- Hasil wawancara dengan Bapak Heru Prasetyo selaku waka kurikulum Pesantren Azmania Pada hari sabtu, 12 Juli 2022 pada pukul 09.00-10.30 WIB, n.d.*
- Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani, S.Pd selaku waka kurikulum SMP Azmania, Pada hari sabtu, 4 Maret 2023 pada pukul 11.00-12.00 WIB," .
- Hasil wawancara dengan Ibu Sri Handayani selaku waka kurikulum SMP Azmania. Pada Hari Sabtu, 04 Maret 2023 pukul 11.00-12.00 WIB,".
- Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Saiful Akbar, S.Pd selaku Wakil Direktur Pondok Azmania. Pada Kamis, 6 April 2023 Pukul 13.00-14.30 WIB,".
- Hasil wawancara dengan Ustadz Muhammad Saiful Akbar, S.Pd selaku Wakil Direktur Pondok Azmania. Pada Kamis, 6 April 2023 Pukul 13.00-14.30 WIB,".

- Hidayati, Wiji, Syaefudin, dan Umi Muslimah. *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*, 2021.
- Hilabi, Abdurrahman. *Evaluasi Kurikulum. Pustaka AManah*. Pertama. Jakarta: Pustaka Amanah, 2021.
- Indana, Nurul. "Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang)." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 126. <https://doi.org/10.31538/ndh.v3i2.80>.
- Kurniawan, Deni. "Model dan Organisasi Kurikulum." *Kurikulum Pembelajaran*, 2014, 30–31.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Jurnal Kependidikan Islam*, no. 1 (2017): 108.
- Masykur, R. *Teori dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Aura Publisher. lampung: Aura, 2019. http://repository.radenintan.ac.id/14169/1/uji_turnitin_Teori_Dan_Telaah_Pengembangan_Kurikulum.pdf.
- Multisitus, Studi, Madrasah Terpadu, M A N Malang, dan Oleh Muhammad Rouf. "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah - Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)" 6, no. September (2016): 14.
- Nasbi, Ibrahim. "Manajemen kurikulum: sebuah kajian teoritis" I, no. 36 (2017): 325. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274>.
- Pendidik, Tenaga, dan Madrasah. "Strategi Kepala Madrasah dalam Mendayagunakan Tenaga Pendidik di Madrasah Diniyah Al-Bazariyyah Tempursari Wungu Madiun," no. 1 (2021): 106. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i01.207>.
- Syafaruddin, Amiruddin MS, M.A. *Manajemen Kurikulum*. Perdana Publishing. Pertama. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- QS. Al Baqarah Ayat 31,".
- Sintasari, Beny, dan Nuzulul Fitria. "Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah Di MTs Bahrul Ulum Gadingmangu Perak Jombang." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 10, no. 2 (2021): 213. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.291>.
- Somantri, Manap. *Perencanaan Pendidikan*. Bengkulu: IPB Press, 2014.

- Sudarsono. "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (2016): 107.
- Sugiana, Aset. "Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pedagogik* 05, no. 02 (2018): 92. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>.
- Thaib, Razali & Siswanto, Irman. "Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan" 1, no. 1 (2015): 224.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Diedit oleh Yanita Nur Indah Sara. Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Wahyu Prastyaningtyas, Efa. *Sistem AKuntansi*. Diedit oleh R Azizah. Pertama. Malang: CV. Azizah Publishing, 2019.
- Wahyuningtyas, Pangesti. "Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia pda MTs Negeri 1 Ponorogo," 2021, 15. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/excelencia.v1i02.208>.
- Wardan, Khusnul, dan Anik Puji Rahayu, M.Kep. *Manajemen Kurikulum*. Diedit oleh Nur Azizah Rahma. Pertama. Malang: Literasi Nusantara, 2021.
- "Wawancara dengan ustadzah Novika Imamatul K, S.Pd, selaku koordinator 5 pilar azmania dibidang kewirausahaan Pada hari sabtu, 04 maret 2023 di SMP Azmania pukul 08.00-10.00 WIB," 2023, 2023.
- Wongso, Fery. "Perancangan Sistem Pencatatan Pajak Reklame Pada Dinas Pendapatan Kota Pekanbaru Dengan Metode Visual Basic." *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 14, no. 2 (2013): 163.
- Zaenul Fitri, Agus. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Alfabeta*, 2013, 39.
- Zainiyati, Husniyatus. "Integrasi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Tinggi Islam: Studi di UIN Malik Ibrahim Malang." *Jurnal Education* 7, no. 2 (2015): 82.